

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI KELURAHAN : LEMBO
KECAMATAN : LEMBO
KABUPATEN : KONAWE UTARA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2017

DAFTAR NAMA KELOMPOK XIII PBL I
KELURAHAN LEMBO KECAMATAN LEMBO KABUPATEN
KONAWE UTARA

1. CANDRA KIRANA	J1A1 15 073
2. MUH. RENDI IRWANSYAH	J1A1 15 052
3. RETNO AMBARWATI	J1A1 15 003
4. FITRIANI MUSTAMIN	J1A1 15 133
5. ANITA KHIYAR	J1A1 15 103
6. FATIMAH AZZAHRA	J1A1 15 036
7. NINGSIH MEILANA	J1A1 15 037
8. RAMLAH	J1A1 15 051
9. WIDYA UTARI SYAFRI	J1A1 15 087
10. YULIANA	J1A1 15 155

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO

KELURAHAN : LEMBO
KECAMATAN : LEMBO
KABUPATEN : KONAWE UTARA

Mengetahui :

Kepala Kelurahan Lembo

Koordinator Kelurahan

Yukkas, S.Pd
NIP. 19750120 199809 1 002

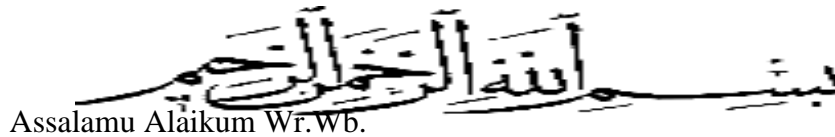
Candra Kirana
NIM. J1A1 15 073

Menyetujui :
Pembimbing Lapangan,

Pembimbing

Syawal K. Saptaputra, SKM., M.Sc

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling mulia selain syukur Alhamdulillah atas Ridho Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir PBL 1 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan dengan kemampuan dan literatur yang kami miliki. Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) ini dilaksanakan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara yang berlangsung pada tanggal 20 Februari sampai dengan 5 Maret 2017.

Laporan Akhir PBL 1 merupakan salah satu penilaian dalam Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1). Namun sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan Laporan Akhir PBL berikutnya.

Kami selaku peserta Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) kelompok XIII, tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
2. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
3. Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
4. Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
5. Ketua Jurusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

6. Kepala Laboratorium Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
7. Bapak Syawal K. Saptaputra, SKM., M.Sc selaku Pembimbing Lapangan Kelompok XIII Kelurahan Lembo.
8. Seluruh Dosen Pembimbing Lapangan PBL I.
9. Kepala Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, Serta Sekretaris Kelurahan Lembo, beserta staf dan aparatnya yang telah banyak membantu selama Proses Pengalaman Belajar Lapangan 1.
10. Tokoh – tokoh masyarakat kelembagaan kelurahan dan tokoh – tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Lembo atas kerjasamanya sehingga selama pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 dapat berjalan dengan lancar.
11. Bapak Yukkas, S.Pd selaku kepala Kelurahan Lembo Se-Keluarga yang telah berkenan mengizinkan kediaman beliau dijadikan sebagai Posko Kelompok XIII PBL 1 Kelurahan Lembo.
12. Seluruh teman-teman kelompok XIII PBL 1 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta teman-teman kelompok yang selalu memberikan kritik dan sarannya, sehingga penulisan Laporan Akhir PBL 1 dapat terselesaikan dengan seoptimal mungkin.

Kendari, Maret 2017

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Sampul	i
Nama-nama Kelompok	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	
C. Maksud dan Tujuan PBL	5
D. Manfaat	6

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi.....	7
B. Faktor Sosial dan Budaya.....	10
C. Status Kesehatan Masyarakat.....	15

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan	20
B. Pembahasan	92
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	110

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	KETERANGAN	HALAMAN
TABEL 1	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	11
TABEL 2	Distribusi Tingkat Pendidikan Akhir di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	13
TABEL 3	Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	15
TABEL 4	Distribusi Penghasilan/Pendapatan Rutin Rumah Tangga Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	16
TABEL 5	Distribusi Staf Puskesmas Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Menurut Jenis Ketenagaan dan Status Kepegawaian Tahun 2017	26
TABEL 6	Sepuluh Besar Penyakit Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	27
TABEL 7	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	51
TABEL 8	Distribusi Responden Menurut Umur di	52

	Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	
TABEL 9	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	53
TABEL 10	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	54
TABEL 11	Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	55
TABEL 12	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Yang Pernah di Tamatkan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	55
TABEL 13	Distribusi Responden yang Masih Bersekolah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	56
TABEL 14	Distribusi Responden Menurut Bisa Tidaknya Membaca di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	57
TABEL 15	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara	58

	tahun 2017	
TABEL 16	Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	59
TABEL 17	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	59
TABEL 18	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	60
TABEL 19	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar di Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	60
TABEL 20	Distribusi Responden Menurut Pendapatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	61
TABEL 21	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	62
TABEL 22	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	63

TABEL 23	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	63
TABEL 24	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	64
TABEL 25	Distribusi Responden Menurut Alasan Mengunjungi Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	65
TABEL 26	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan Yang di Kunjungi di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	66
TABEL 27	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan Dengan Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	66
TABEL 28	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	67
TABEL 29	Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan Yang dimiliki di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo	68

	Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 30	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	68
TABEL 31	Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh Rumah Responden ke Fasilitas Kesehatan Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	69
Table 32	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Memuaskan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	70
TABEL 33	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Tidak Memuaskan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	71
TABEL 34	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Tidak Memuaskan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	72
TABEL 35	Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	72
TABEL 36	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Kelurahan	73

	Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	
TABEL 37	Distribusi Responden yang Menimbang Balita Setiap Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	73
TABEL 38	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	74
TABEL 39	Distribusi Responden Menurut Tindakan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktifitas di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017	75
TABEL 40	Distribusi Responden yang Buang Air Besar (BAB) Menggunakan Jamban di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	76
TABEL 41	Distribusi Responden yang Memberantas Jentik Di Rumah Sekali Seminggu di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	76
TABEL 42	Distribusi Responden yang Makan Sayur dan Buah Setiap Hari di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	77

TABEL 43	Distribusi Responden yang Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	77
TABEL 44	Distribusi Responden yang tidak Merokok di dalam Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	78
TABEL 45	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	79
TABEL 46	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	79
TABEL 47	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	80, 81, 82
TABEL 48	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	83
TABEL 49	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo	84

	Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 50	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	85
TABEL 51	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	86
TABEL 52	Distribusi Responden yang Melahirkan dengan normal, dengan alat bantuan atau operasi di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	86
TABEL 53	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	87
TABEL 54	Distribusi Responden Menurut Perilaku Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	88
TABEL 55	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai ke Tujuh Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	89
TABEL 56	Distribusi Responden Menurut Apakah Balita Masih Menyusui ASI di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	89

TABEL 57	Distribusi Responden Menurut Usia Berapa Balita Berhenti Disusui ASI di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	90
TABEL 58	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	91
TABEL 59	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	91
TABEL 60	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	92
TABEL 61	Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Telah Diterima di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	93
TABEL 62	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Memberikan Imunisasi di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	94
TABEL 63	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Kelurahan	94

	Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 64	Distribusi Responden Menurut Perilaku Penggunaan Garam Beryodim di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	95
TABEL 65	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	95
TABEL 66	Distribusi Responden Menurut Dimana Memperoleh/membeli Garam di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	96
TABEL 67	Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodim di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	97
TABEL 68	Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	98
TABEL 69	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan dalam Sehari di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	99
TABEL 70	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan	100

	Makan Pagi/Sarapan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 71	Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	100
TABEL 72	Distribusi Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	101
TABEL 73	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	102
TABEL 74	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	103
TABEL 75	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-48 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	104
TABEL 76	Distribusi Status Gizi Balita Usia 49-60 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	105
TABEL 77	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	106
TABEL 78	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	106

	Anggota Keluarga yang Meninggal di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 79	Distribusi Responden Menurut Usia Anggota Keluarga Responden yang Meninggal di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	107
TABEL 80	Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	108
TABEL 81	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	109
TABEL 82	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	110
TABEL 83	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	110
TABEL 84	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	111
TABEL 85	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo	111

	Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 86	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	112
TABEL 87	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	113
TABEL 88	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	114
TABEL 89	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	115
TABEL 90	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	115
TABEL 91	Distribusi Responden Menurut Luas Bangunan (m2) Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	116
TABEL 92	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Lantai Kedap Air Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	117

TABEL 93	Distribusi Responden Menurut Dinding Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	117
TABEL 94	Distribusi Responden Menurut Langit-Langit Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	118
TABEL 95	Distribusi Responden Menurut Atap Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	118
TABEL 96	Distribusi Responden Menaruh Ventilasi Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	119
TABEL 97	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	119
TABEL 98	Distribusi Responden Menurut Ada Kotoran Binatang di Sekitar Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	120
TABEL 99	Distribusi Responden Menurut Kualitas Fisik Air di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	120
TABEL 100	Distribusi Responden Menurut Cincin/bibir Sumur di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	121
TABEL 101	Distribusi Responden Menurut Tinggi Cincin/bibir Sumur Di Kelurahan Lembo	121

	Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 102	Distribusi Responden Menurut Kondisi Cincin/bibir Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	122
TABEL 103	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Lantai Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	122
TABEL 104	Distribusi Responden Menurut Panjang Lantai Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	123
TABEL 105	Distribusi Responden Menurut Kondisi Lantai Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	123
TABEL 106	Distribusi Responden Menurut Jarak Dengan Sumber Pencemar Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	124
TABEL 107	Distribusi Responden Menurut Memiliki Jamban Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	124
TABEL 108	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Jenis Leher Angsa Di Kelurahan	125

	Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 109	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Jenis Septic Tank Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	125
TABEL 110	Distribusi Responden Menurut Jamban Cemplung Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	126
TABEL 111	Distribusi Responden Menurut Jarak Jamban Dengan Sumber Air Bersih Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	126
TABEL 112	Distribusi Responden Menurut Memiliki Sistem Pembuangan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	127
TABEL 113	Distribusi Responden Menurut Sistem Pembuangan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	127
TABEL 114	Distribusi Responden Menurut Konstruksi Saluran Pembuangan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	128
TABEL 115	Distribusi Responden Menurut Kondisi Saluran Di Kelurahan Lembo Kecamatan	128

	Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 116	Distribusi Responden Menurut Jarak Dengan Sumber Air Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	129
TABEL 117	Distribusi Responden Menurut Memiliki Tempat Sampah Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	129
TABEL 118	Distribusi Responden Menurut Bahan/konstruksi Tempat Sampah Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	130
TABEL 119	Distribusi Responden Menurut Kondisi Tempat Sampah Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	130
TABEL 120	Distribusi Responden Menurut Air Berwarna Keruh/tidak Jernih di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	131
TABEL 121	Distribusi Responden Menurut Kotor/mengandung Kotoran, Partikel Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	131
TABEL 122	Distribusi Responden Menurut Air Berwarna Kuning/hijau Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara	132

	tahun 2017	
TABEL 123	Distribusi Responden Menurut Air Berbau Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	133
TABEL 124	Distribusi Responden Menurut Air Berasa Tidak Enak Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	133
TABEL 125	Distribusi Responden Menurut Air Asin/payau Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	134
TABEL 126	Distribusi Responden Menurut Air Licin Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	134
TABEL 127	Distribusi Responden Menurut Air Jernih/tidak Keruh Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	135
TABEL 128	Distribusi Menurut Air Bersih/Tidak Kotor Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	135
TABEL 129	Distribusi Responden Menurut Tidak Berbau Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	136
TABEL 130	Distribusi Responden Menurut Air Berasa Enak Di Kelurahan Lembo Kecamatan	136

	Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
TABEL 131	Distribusi Responden Menurut Air Tidak Asin Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	136
TABEL 132	Distribusi Responden Menurut Air Tidak Licin Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	137
	Tabel Analisis Masalah Kesehatan Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	144
	Tabel Prioritas Masalah Kesehatan Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	
	Tabel Rencana Kegiatan/Plan of Action(PoA)	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Hadir Peserta PBL I Kelompok XII di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.
2. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gantt Chart*) PBL I Kelompok XIII Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.
3. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok XIII Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.
4. Struktur Organisasi PBL I FKM UHO Kelompok XIII Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.
6. Lembar Kuisioner
7. Surat Undangan Brainstorming
8. Daftar Hadir Peserta *Brainstorming*
9. Buku Tamu
10. Buku Keluar
11. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UHO di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.
12. *Mapping*/Peta Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehubungan dengan kesehatan, terdapat dua konsep penting yang perlu dibahas yakni konsep sehat dan konsep sakit. Kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 ialah suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun spiritual yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan.

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsekuensi dari seseorang dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria sehat secara fisik yang fungsinya tidak mengalami gangguan sehingga memungkinkan berkembangnya mental atau psikologis dan sosial untuk dapat mengadakan kegiatan sehari-hari dengan normal serta memampukan juga secara produktif dalam hal ekonomi dan spiritual sebagai kebahagiaan yang didapatkan bersama Sang Khalik.

Menurut Perkin's, sakit adalah suatu keadaan tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari, baik aktivitas jasmani, rohani maupun sosial. Sakit berarti suatu keadaan yang memperlihatkan adanya keluhan dan gejala sakit secara subjektif dan objektif

sehingga penderita tersebut memerlukan pengobatan untuk mengembalikan keadaan sehat itu.

Keadaan sakit sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dapat dilakukan pengukuran-pengukuran nilai unsur tubuh (berat badan, tekanan darah, frekuensi pernapasan, pemeriksaan cairan tubuh dan lainnya). Keadaan sakit merupakan akibat dari kesalahan adaptasi terhadap lingkungan (*maladaptation*) serta reaksi antara manusia dan sumber-sumber penyakit. Kesakitan adalah reaksi personal, interpersonal, kultural atau perasaan kurang nyaman akibat dari adanya penyakit.

Menurut Winslow (1920) Kesehatan Masyarakat adalah Ilmu dan Seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya (Notoatmodjo, 2003).

Di Indonesia telah dicanangkan pembangunan berwawasan kesehatan yang dikenal paradigma sehat. Dalam paradigma sehat ditetapkan visi dan misi tentang keadaan sehat pada masa mendatang yakni Indonesia Sehat 2020. Tujuan pembangunan Kesehatan menuju Indonesia sehat 2020 adalah meningkatkan kesadaran, kemajuan dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat Kesehatan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh

penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata serta memiliki derajat Kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes, 1999). Selain itu juga pembangunan Indonesia berparadigma sehat ikut mendukung dalam pencapaian pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang targetnya ialah agar tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada 2015. MDGs ini meliputi 8 (delapan) item penting yakni memberantas kemiskinan dan kelaparan, mewujudkan pendidikan dasar bagi semua, mendorong kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan, mengurangi terjadinya kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya, menjamin kelestarian lingkungan, dan mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan

Tujuan Pembangunan Nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dikerahkan segala potensi yang ada dalam masyarakat. Peningkatan kualitas manusia sejak dini perlu ditunjang oleh upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan

yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Pembangunan kesehatan harus diimbangi dengan intervensi perilaku yang memungkinkan masyarakat lebih sadar, mau dan mampu melakukan hidup sehat sebagai prasyarat pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Ariyani, 2013).

Secara teori maupun prakteknya, kesehatan masyarakat menekankan pada upaya-upaya pencegahan penyakit (*preventif*) dan peningkatan kesehatan (*promotif*). Pada pendekatan *preventif*, sasaran atau pasiennya adalah masyarakat. Hubungan antara petugas kesehatan dengan masyarakat (sasaran) lebih bersifat kemitraan. Pendekatan *preventif* cenderung proaktif, artinya tidak menunggu adanya masalah tetapi mencari adanya masalah. Petugas kesehatan masyarakat, tidak hanya menunggu pasien datang di kantor atau di tempat praktek mereka, tetapi harus turun ke masyarakat mencari dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat, dan melakukan tindakan, pendekatan *preventif* melihat klien sebagai makhluk yang utuh, dengan pendekatan yang holistik. Terjadinya penyakit tidak semata-mata karena terganggunya sistem biologi, individual, tetapi dalam konteks yang luas, aspek biologis, psikologis dan social, dengan demikian

pendekatannya pun tidak individual dan partial, tetapi harus secara menyeluruh atau holistik.

Kesehatan masyarakat sebenarnya bukan hasil pekerjaan medis semata, tetapi merupakan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (H. L. Blum). Sehingga penanganan masalah kesehatan pun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori. Bekal keterampilan tersebut dicapai melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kemampuan profesional kesehatan masyarakat meliputi :

1. Menerapkan diagnosa kesehatan melalui komunikasi yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan permintaan, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang digalang. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu:

1. Data umum (Demografi)
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan.

Ketiga data ini harus dianalisis dan didiagnosis. Kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL ini pengetahuan tersebut bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan demikian maka PBL mempunyai peranan penting dan strategis, sehingga harus dilaksanakan dengan baik.

Pengalaman Belajar Lapangan ini merupakan bagian yang penting dalam kurikulum SKM demi memperoleh kemampuan profesional yang mempunyai bobot tertentu. Dalam pelaksanaannya, PBL ini mempunyai tahapan, yakni PBL I yang tujuannya adalah analisa masalah (pengenalan masyarakat) serta menentukan prioritas masalah dengan mempertimbangkan data primer serta data sekunder yang berhasil diperoleh, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu PBL II yang tujuannya untuk mengembangkan intervensi berdasar prioritas masalah pada PBL I, kemudian dilanjutkan lagi pada tahap PBL III yang bertujuan untuk mengadakan evaluasi dari pelaksanaan intervensi pada PBL II.

Seperti yang telah diuraikan di atas maka adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam PBL I terdiri dari pengambilan data dan analisis data. Pada dasarnya jenis pengambilan data yang dilakukan adalah sensus, dikatakan demikian karena pendataan dilakukan pada Rumah Tangga yang termasuk sebagai KK dalam suatu lingkungan. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan digunakan sebagai bahan intervensi pada PBL berikutnya, dalam upaya membantu masyarakat dan pemerintah untuk memecahkan masalah kesehatan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) akan diidentifikasi masalah kesehatan masyarakat setempat menggunakan kuesioner yang kemudian hasil pendataan yang ditemukan dilapangan akan dianalisis kemudian dilakukan penyusunan prioritas masalah serta penyusunan alternatif pemecahan masalah berdasar atas masalah-masalah yang ditemukan di lokasi PBL yang terdapat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

C. Maksud Dan Tujuan PBL

1. Tujuan Umum :

Memberikan pengalaman terhadap masalah-masalah kesehatan masyarakat di lapangan yang sebenarnya serta mencoba melakukan upaya-upaya pemecahan masalah dengan teori dan praktek yang telah diperoleh dikampus.

Mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang Sarjana Kesehatan Masyarakat.

2. Tujuan Khusus :

Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan :

- a. Mengumpulkan data primer.
- b. Melakukan identifikasi, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat berdasarkan data dasar yang telah dikumpulkan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.
- c. Membuat laporan PBL I.
- d. Menyeminarkan hasil kegiatan di lokasi PBL

D. Manfaat PBL

1. Manfaat dari PBL ini agar melatih mahasiswa dalam memahami dan menganalisis masalah kesehatan di tingkat masyarakat secara tepat.
2. Melatih mahasiswa menentukan prioritas masalah dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat.
3. Mampu mengklasifikasikan masalah kesehatan terkait dengan data yang diperoleh.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua kata, “geo” yang artinya bumi, dan “grafi” yang artinya gambaran muka bumi. Keadaan geografi merupakan suatu keadaan desa atau daerah dimana menggambarkan letak, bentang alam, dan batas-batas wilayah suatu tempat. Sedangkan keadaan demografi merupakan suatu keadaan penduduk desa setempat dengan jumlah penduduk yang tinggal di tempat tersebut.

B. Faktor Sosial dan Budaya

1. Luas Daerah

Kelurahan Lembo merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara yang memiliki luas wilayah ± 1.106 hektar , yang terdiri dari 4 Dusun dan terbagi 8 RT yang masing-masing dusun terdiri dari beberapa Kepala Keluarga:

- a. Dusun I : 45 KK
- b. Dusun II : 50 KK
- c. Dusun III : 60 KK
- d. Dusun IV : 61 KK

2. Batas Wilayah

Kelurahan Lembo merupakan bagian dari wilayah sektor Kecamatan Lembo.

Kelurahan Lembo tersebut terdiri dari:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pasir Putih, Kecamatan Lembo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Hutan Rimba, Kecamatan Pondidaha
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Bunggu Osu, Kecamatan Lembo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Laramo, Kecamatan Lembo

3. Kondisi Geografis

Kelurahan Lembo merupakan daerah dataran rendah dan berbukit-bukit dengan sebagian besar wilayah merupakan sawah, kebun, ternak, hutan, dan terdapat 2 sungai yang sesuai dengan data yang kami peroleh dari profil Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.

4. Keadaan Iklim

Kelurahan Lembo memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu berkisar 23 - 33°C. Kelurahan Lembo berada pada dataran rendah yakni pada ketinggian 3 Mdl.

Curah hujan di tahun 2015 mencapai 1142 mm dalam 8 bulan. Di daerah ini memiliki 2 musim dalam setahun yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Juli, sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Agustus sampai November. Namun kadang pula dijumpai keadaan dimana musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan.

5. Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kelurahan, bahwa Kelurahan Lembo memiliki jumlah penduduk sebanyak 891 jiwa dengan jumlah kepala keluarga mencapai kurang lebih 211 KK.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	465	52,1
2	Perempuan	426	47,9
Total		891	100

Sumber : Profil Kelurahan Lembo

Dari tabel diatas diketahui jumlah penduduk di Kelurahan Lembo yaitu 891 jiwa, jenis kelamin laki-laki 465 jiwa (52,1%) sedangkan perempuan 426 jiwa (47,9%).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo, mempunyai perbandingan yang tidak terlalu jauh antara laki-laki dan perempuan, dengan jenis kelamin laki-laki sangat mendominasi. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa Kelurahan Lembo dihuni oleh penduduk yang mayoritas laki-laki.

6. Sosial Budaya Ekonomi

a. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat. Masyarakat di Kelurahan Lembo mayoritas suku Tolaki. Kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu berupa mengikuti posyandu, pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita, majelis ta'lim, pengajian untuk anak-anak yang diberikan nama Taman Pengajian Anak yang tempat pelaksanaannya di Mesjid Kelurahan Lembo, bermain volly, dan bermain sepak takrow. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di dukung dengan sarana-sarana yang terdapat di desa ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Lembo yaitu:

1. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Lembo terdapat 1 unit Posyandu di dusun 2 Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo, Puskesmas Pembantu (pustu) di dusun 2 dan Puskesmas yang juga terletak di dusun 2 Kelurahan Lembo.

2. Sarana Peribadatan

Keseluruhan penduduk di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo adalah beragama Islam, dan hal ini ditunjang pula dengan

terdapatnya 1 bangunan Masjid di dusun 3 yang selalu digunakan oleh masyarakat setempat.

3. Sarana Olahraga

Terdapat lapangan olahraga di Kelurahan Lembo yang terletak disetiap dusun yang ada di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Lembo beragam, dapat dilihat di Tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Akhir di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tamat SD / Sederajat	21	4,8 %
Tamat SMP/ Sederajat	161	37,0%
Tamat SMA / Sederajat	216	49,7 %
Tamat D-1 / Sederajat	0	0 %
Tamat D-2 / Sederajat	0	0 %
Tamat D-3 / Sederajat	9	2,0%
Tamat S-1 / Sederajat	27	6,2 %
Total	434	100%

Sumber : Profil Kelurahan Lembo 2017

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi penduduk di Kelurahan Lembo berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak terdapat pada kelompok SMA/Sederajat dengan jumlah

terbanyak yaitu 216 orang (49,7%) dan yang terendah terdapat pada kelompok Diploma 1 dan Diploma 2 dengan jumlah presentase 0%.

c. Ekonomi

1) Pekerjaan

Dari data primer yang kami peroleh masyarakat di Kelurahan Lembo pada umumnya berprofesi sebagai petani. Namun, disamping itu ada juga yang beragam pekerjaan yang seperti bekerja sebagai pegawai negeri sipil, karyawan perusahaan, nelayan, montir, TNI, Polri, dan Pensiunan PNS/TNI/Polri.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
-----	-----------------	--------	------------

1	Petani	751	92,2
2	Pegawai Negeri Sipil	38	4,6
3	Karyawan Perusahaan	13	1,5
4	Nelayan	3	0,3
5	Montir	3	0,3
6	TNI	1	0,1
7	Polri	1	0,1
8	Dukun	2	0,2
9	Pensiunan PNS/TNI/Polri	2	0,2
	Total	814	100

Sumber: Profil Kelurahan 2017

Dari Tabel di atas dapat terlihat keanekaragaman pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Lembo. Mayoritas masyarakat Kelurahan Lembo berstatus sebagai petani dengan jumlah responden 751 orang. Di tempat kedua Pegawai Negeri Sipil berjumlah 38 orang. Tempat ketiga di duduki oleh karyawan perusahaan berjumlah 13 orang. Selanjutnya di tempat ke empat bekerja sebagai nelayan dan montir berjumlah masing-masing 3 orang. Dan sisanya bekerja sebagai TNI, POLRI, dukun, dan pensiunan PNS, TNI, dan POLRI.

2) Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang dihasilkan rutin oleh rumah tangga perbulannya. Jumlah pendapatan setiap keluarga

berbeda-beda melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang berprofesi sebagai petani besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyak tidaknya hasil pertanian dan perkebunan yang diperoleh. Berdasarkan yang data kami peroleh pada saat pendataan, bahwa kebanyakan penduduk berpenghasilan bervariasi tergantung jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4 Distribusi Penghasilan/Pendapatan Rutin Rumah Tangga Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp. 500.000	31	31
2	Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	48	48
3	> Rp. 1.500.000	21	21
Total		100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa pendapatan/penghasilan rumah tangga tiap bulan bervariasi tergantung jenis pekerjaan. Dari tabel dapat diketahui bahwa distribusi penduduk kelurahan Lembo berdasarkan pendapatan perbulan terbanyak pada kelompok Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 48 orang dan yang terendah terdapat pada kelompok > Rp. 1.500.000 sebanyak 21 orang.

C. Status Kesehatan Masyarakat

Status kesehatan masyarakat merupakan suatu kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat di suatu tempat, baik itu keadaan kesehatan penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Status kesehatan masyarakat sangat penting untuk diketahui

sebab status kesehatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kesehatan yang ada di daerah tersebut. Status Kesehatan Masyarakat secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Berikut ini penjelasan dari faktor utama status kesehatan tersebut.

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu komponen yang sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya dalam hal status kesehatan seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan Fisik dapat dilihat dari keadaan lingkungan seperti kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Kondisi perumahan di Kelurahan Lembo pada umumnya cukup baik sebab dilihat dari bahan bangunan, bangunan rumah, ventilasi, atap, lantai, maupun dinding mayoritas sudah memenuhi syarat. Dilihat dari bahan bangunannya sebagian besar masyarakat menggunakan dinding papan, walaupun ada sebagian masyarakat yang menggunakan, dinding tembok. Selain itu hampir semua rumah sudah dilengkapi dengan ventilasi. Dilihat dari luas bangunannya, pada umumnya perumahan di Kelurahan Lembo telah memiliki luas bangunan yang sesuai dengan jumlah anggota didalam rumah tersebut. Mengenai komposisi ruangan juga masih banyak rumah-rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat. Bentuk perumahannya ada yang permanen dan semi permanen akan tetapi sebagian kecil masih mempunyai jenis rumah papan.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Lembo pada umumnya berasal dari sumur gali dan PDAM. Namun, tidak semua masyarakat memiliki sumur gali sendiri. Adapun kualitas airnya bila ditinjau dari segi fisiknya mayoritas telah

memenuhi syarat. Untuk keperluan air minum, masyarakat biasanya mengambil dari PDAM dan juga sumur gali kemudian dimasak sebelum diminum.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Lembo telah memiliki jamban di masing masing rumah mereka. Masyarakat yang tidak menggunakan jamban kloset sangat sedikit. Ada juga masyarakat yang menggunakan jamban cemplung. Hal ini tentu saja bisa mengurangi nilai estetis dan bisa menimbulkan pencemaran.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar dan ada juga yang di biarkan berserakan di pekarangan rumah. Masyarakat yang menggunakan TPS belum memenuhi syarat kesehatan, karena tempat pembuangan sampahnya masih menggunakan wadah yang tidak tertutup.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yaitu sebagian besar masyarakat sudah membuat saluran tapi rata-rata tidak memenuhi syarat dan memiliki penampungan air tapi untuk masyarakat yang memiliki rumah papan sebagian besar tidak memenuhi syarat, sementara rumah permanen dan semi permanen sebagian ada yang memenuhi syarat

dan ada yang tidak memenuhi syarat. Selain itu juga masyarakat pada umumnya untuk saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan mengalirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada juga SPAL terbuka yaitu berupa tanah galian yang sengaja digali lalu dialirkan ke penampungan. SPAL yang tidak memenuhi syarat yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor seperti nyamuk. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyakit misalnya malaria.

5) Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Lembo memiliki pekarangan yang luas untuk masing-masing rumah tangganya. Dalam memanfaatkan pekarangan sebagian besar masyarakat menanam tanaman hias di depan dan di samping rumah.

Berdasarkan observasi alasan mengapa sehingga banyak masyarakat yang menanam pekarangan dengan tanaman hias atau tanaman sejenis lainnya karena faktor lingkungan yang mendukung serta adanya kemauan dari masyarakat Kelurahan Lembo.

b. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat dan pembuangan kotoran di sembarang tempat sehingga

memungkinkan untuk tempat berkembangbiaknya mikroorganisme khususnya mikroorganisme patogen.

Survei di lapangan didominasi oleh masalah bakteri atau bahan pen

cemar yang terdapat pada sampah-sampah yang berserakan serta banyaknya kotoran hewan yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal penduduk di Kelurahan Lembo khususnya disekitar jalan raya.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Kelurahan Lembo yang secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Di Kelurahan Lembo pada umumnya tingkat pendidikan dan pendapatannya dapat dikatakan masih rendah. Sehingga sangat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat dan status kesehatan masyarakat itu sendiri. Selain itu, lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Lembo sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan antar masyarakatnya dan para pemuda desa yang merespon dan mendukung kegiatan kami selama PBL ini sehingga hubungan interaksi terjalin dengan baik.

2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-

tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau practice). Sedangkan stimulus atau rangsangan terdiri empat unsur pokok, yakni: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespons, baik secara pasif mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut. Misalnya makan makanan yang bergizi dan olahraga yang teratur.

Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan adalah respons seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Misalnya mencari upaya pengobatan ke fasilitas kesehatan modern (puskesmas, dokter praktek, dan sebagainya) atau ke fasilitas kesehatan tradisional (dukun, sinthe, dan sebagainya).

Perilaku terhadap makanan, yakni respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan utama bagi kehidupan. Misalnya, mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Dan perilaku terhadap lingkungan

kesehatan adalah respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku sehubungan dengan air bersih merupakan ruang lingkup perilaku terhadap lingkungan kesehatan. Termasuk di dalamnya komponen, manfaat, dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan. Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, menyangkut segi higiene, pemeliharaan, teknik, dan penggunaannya. Perilaku sehubungan dengan rumah sehat, meliputi ventilasi, pencahayaan, lantai, dan sebagainya. Sedangkan perilaku sehubungan dengan pembersihan sarang-sarang nyamuk (vektor), dan sebagainya.

Berdasarkan informasi data primer yang kami peroleh, memberikan gambaran bahwa perilaku masyarakat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo sendiri khususnya mengenai PHBS dapat dikatakan masih kurang. Terutama mengenai penggunaan jamban, SPAL, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) serta masih tingginya masyarakat yang merokok. Hal ini berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan usaha memelihara kebersihan, umumnya belum cukup baik. Untuk lebih jelas mengenai perilaku masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo dapat dilihat dari data primer hasil pendataan selama kurang lebih satu minggu pada bulan Februari 2017.

3. Pelayanan Kesehatan

Menurut Menurut Levey dan Loomba (1973), pelayanan kesehatan ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan,

mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Di Kelurahan Lembo sudah memiliki Puskesmas dan Posyandu. Puskesmas pembantu terdapat di seberang jalan Balai Pertemuan Kelurahan Lembo tepatnya di samping rumah mantan Camat Lembo. Adapun sarana kesehatan yang ada yaitu:

a. Fasilitas kesehatan

Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat. Namun di Kelurahan Lembo ini masih sangat kurang pelayanan kesehatannya karena berdasarkan dari data yang sudah kami ambil di Kelurahan ini hanya memiliki 1 unit posyandu. Fasilitas kesehatan yang ada pada posyandi tersebutpun sangat tidak memadai. Banyak keluhan dari responden yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan pelayanan medical check up mereka harus membayar cukup mahal karena peralatan medis yang digunakan merupakan milik pribadi tenaga kesehatan yang ada, bukan merupakan sarana yang disediakan di puskesmas. Obat-obatan yang diberi kepada warga pun jika ada keluhan, kerap kali tidak sesuai dengan penyakit/keluhan warga.

b. Tenaga Kesehatan

Wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Lembo terdiri dari 4 dusun, dapat ditempuh oleh roda dua dan roda empat, dalam wilayah kerja

Puskesmas Lembo jalannya sebagian sudah diaspal dan sebagian jalan kerikil, maka untuk mengoptimalkan kegiatan, baik di dalam gedung maupun di luar gedung, Puskesmas Lembo dilayani dengan jumlah tenaga/SDM sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Staf Puskesmas Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Menurut Jenis Ketenagaan dan Status Kepegawaian Tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	PNS	27	36%
2	PTT	20	26,6%
3	KESMAS	1	1,3%
4	PERAWAT	3	4%
5	BIDAN	18	24%
6	FARMASI	2	2.6%
7	KESLING	1	1,3%
8	GIZI	2	2.6%
9	DOKTER UMUM	1	1,3%
TOTAL		75	100%

Sumber : Data Sekunder tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas Tenaga kesehatan di Puskesmas Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan belum cukup tersedia bagi Puskesmas Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo. Dimana dokter umum yang ada di puskesmas lembo ini hanya berjumlah 1 orang, dan tenaga perawat hanya berjumlah 3 orang. Sedangkan tenaga kesehatan yang paling banyak adalah bidan dengan jumlah sebanyak 18 orang.

c. Sepuluh Besar Penyakit Tertinggi

Status kesehatan masyarakat merupakan kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat di suatu tempat, baik itu keadaan kesehatan

penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Berikut ini adalah table daftar 10 besar penyakit di puskesmas Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo.

Tabel 6 Sepuluh Besar Penyakit Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No.	Jenis Penyakit	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	ISPA	75	12,9
2	Gastritis	65	11,2
3	Febris	62	10,7
4	Influenza	60	10,3
5	Cepalgia	59	10,2
6	Hipertensi	57	9,8
7	Malaria	57	9,8
8	Rhematik	53	9,1
9	Asma	48	8,3
10	Kolesterol	42	7,2
Total		578	100

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Lembo 2017

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat penyakit-penyakit yang dapat menjadi permasalahan dalam kesehatan suatu individu atau kelompok yang ada pada masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo. Penyakit yang paling banyak dialami yaitu penyakit ISPA yang mencapai 75 kasus dengan persentase 12,9% dan diurutan 10 adalah penyakit Kolesterol yang mencapai 42 kasus dengan persentase 7,2 %.

Sepuluh penyakit dengan penderita terbesar di wilayah kerja Puskesmas Lembo adalah sebagai berikut :

1. ISPA

ISPA adalah singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau URI (bahasa Inggris) singkatan dari *Under Respiratory Infection* adalah penyakit infeksi yang bersifat akut dimana melibatkan organ saluran pernapasan mulai dari hidung, sinus, laring hingga alveoli. Infeksi adalah invasi tubuh oleh patogen atau mikroorganisme yang mampu menyebabkan sakit (Potter & Perry, 2005).

Saluran pernafasan adalah organ tubuh yang memiliki fungsi menyalurkan udara atmosfer ke paru-paru begitu pula sebaliknya. Saluran pernafasan dimulai dari hidung, rongga telinga tengah, laring, trakea, bronkus, alveoli, termasuk pleura.

Infeksi akut disini adalah mengacu kepada waktu yaitu Infeksi yang berlangsung hingga 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa kasus ISPA dapat berlangsung lebih dari 14 hari. Dilihat dari arti dalam bahasa Inggris (URI) sehingga ISPA sering disalahartikan sebagai infeksi saluran pernapasan atas. ISPA sendiri sebenarnya mencakup infeksi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah.

Sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas disebabkan oleh virus dan pada umumnya tidak dibutuhkan terapi antibiotik. Pada balita jarang ditemukan faringitis oleh kuman streptococcus. Namun bila ditemukan infeksi kuman

streptococcus misalnya pada radang telinga akut harus diobati dengan antibiotik penisilin.

Gejala klinis penyakit ISPA, Sistem respiratorik: nafas cepat, kadang napas tak teratur, retraksi dinding dada, napas cuping hidung, sianosis, suara napas lemah, wheezing. Sistem kardial: takikardi, bradikardi, hipertensi, hipotensi dan cardiac arrest, Sistem cerebral : gelisah, sakit kepala, bingung, papil edema, kejang, koma. Sistem integumen : berkeriat banyak.

Penularan ISPA terutama melalui droplet (percikan air liur) yang keluar saat penderita bersin, batuk, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak atau kontaminasi tangan oleh sekret saluran pernapasan, hidung, dan mulut penderita.

2. Gastritis

Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel- sel radang pada daerah tersebut (Valle, 2008).

Gastritis terjadi akibat ketidakseimbangan antara faktor penyebab iritasi lambung atau disebut juga faktor agresif

seperti HCl, pepsin, dan faktor pertahanan lambung atau faktor defensif yaitu adanya mukus bikarbonat.

Penyebab ketidakseimbangan faktor agresif-defensif antara lain adanya infeksi *Helicobacter pylori* (H.pylori) yang merupakan penyebab yang paling sering (30–60%), penggunaan obat-obatan yaitu obat golongan *Antiinflamasi Non-Steroid* (OAINS), kortikosteroid, obat-obat anti tuberkulosa serta pola hidup dengan tingkat stres tinggi, minum alkohol, kopi, dan merokok.

Terjadinya gastritis disebabkan karena produksi asam lambung yang berlebih asam lambung yang semula membantu lambung malah merugikan lambung. Dalam keadaan normal lambung akan memproduksi asam sesuai dengan jumlah makanan yang masuk. Tetapi bila pola makan kita tidak teratur, lambung sulit beradaptasi dan lama kelamaan mengakibatkan produksi asam lambung yang berlebih.

Penyebab asam lambung tinggi adalah aktivitas padat sehingga telat makan, stress yang tinggi, yang berimbas pada produksi asam lambung berlebih, makanan dan minuman yang memicu tingginya sekresi asam lambung seperti makanan dan minuman dengan rasa asam, pedas, kecut, berkafein tinggi, mengandung vitamin C dosis tinggi, termasuk buah-buahan.

Pasien gastritis sering mengeluhkan rasa sakit ulu hati, rasa terbakar, mual, dan muntah. Hal ini sering mengganggu aktivitas pasien sehari-hari yang pada akhirnya menyebabkan produktivitas dan kualitas hidup pasien menurun. Komplikasi gastritis sering terjadi bila penyakit tidak ditangani secara optimal. Terapi yang tidak optimal menyebabkan gastritis berkembang menjadi ulkus peptikum yang pada akhirnya mengalami komplikasi perdarahan, peritonitis, bahkan kematian (Valle, 2008).

Pengobatan gastritis meliputi terapi konservatif dan medikamentosa. Terapi konservatif meliputi perubahan pola hidup, mengatasi stres, tidak merokok, berhenti minum alkohol, atau kopi. Terapi medikamentosa atau terapi farmakologis adalah terapi yang menggunakan obat – obatan. Terapi farmakologis meliputi obat – obatan yang menetralkan keasaman lambung seperti antasida, obat yang dapat mengurangi produksi asam lambung yaitu Antagonis Histamin-2 (AH2), *Proton Pump Inhibitor* (PPI), obat yang meningkatkan faktor defensif lambung yaitu Agonis Prostaglandin atau Sukralfat dan Antibiotik untuk eradikasi *H.pylori*.

3. Febris

Demam (febris) adalah suatu respons fisiologis tubuh yang kompleks terhadap penyakit yang ditandai dengan

meningkatnya suhu tubuh diatas nilai normal akibat rangsangan zat pirogen terhadap pengatur suhu tubuh di hipotalamus.

Suhu normal tubuh manusia berkisar antara 36.5-37.2 °C. Suhu subnormal yaitu <36.5 °C, hipotermia merupakan suhu <35 °C. Demam terjadi jika suhu >37.2 °C. hiperpireksia merupakan suhu ≥41.2 °C. Terdapat perbedaan pengukuran suhu di oral, aksila, dan rectal sekitar 0.5 °C; suhu rectal > suhu oral > suhu aksila.

Gejala Febris demam (Suhu meningkat > 38° C), Menggigil, Lesu, gelisah dan rewel serta sulit tidur, Berkeringat, wajah merah dan mata berair serta Selera makan turun.

Penyebab demam selain infeksi juga dapat disebabkan oleh keadaan toksemia, keganasan atau reaksi terhadap pemakaian obat, juga pada gangguan pusat regulasi suhu sentral (misalnya: perdarahan otak, koma). Pada dasarnya untuk mencapai ketepatan diagnosis penyebab demam diperlukan antara lain: ketelitian pengambilan riwayat penyakit pasien, pelaksanaan pemeriksaan fisik, observasi perjalanan penyakit dan evaluasi pemeriksaan laboratorium.serta penunjang lain secara tepat dan holistik. Beberapa hal khusus perlu diperhatikan pada demam adala

cara timbul demam, lama demam, tinggi demam serta keluhan dan gejala lain yang menyertai demam.

Demam belum terdiagnosa adalah suatu keadaan dimana seorang pasien mengalami demam terus menerus selama 3 minggu dan suhu badan diatas 38,3 derajat celcius dan tetap belum didapat penyebabnya walaupun telah diteliti selama satu minggu secara intensif dengan menggunakan sarana laboratorium dan penunjang medis lainnya. Cara pencegahan penyakit ini yaitu dengan cara menjaga makanan yang akan di konsumsi, mencegah terjadinya diri dari serangan hujan, mencegah dari virus, polusi.

4. Influenza

Influenza (atau “flu”) disebabkan oleh infeksi virus influenza A, B, dan lebih jarang, C. Penyakit ini terutama berdampak terhadap tenggorok dan paru-paru, tetapi juga dapat mengakibatkan masalah jantung dan bagian lain tubuh, terutama di kalangan penderita masalah kesehatan lain. Virus-virus influenza tetap berubah, dan mengakibatkan wabah setiap musim dingin di. Setelah beberapa dasawarsa, jenis influenza baru akan muncul yang mengakibatkan wabah (atau pandemi) yang parah dan meluas.

Gejala-gejala biasanya timbul satu sampai tiga hari setelah infeksi seperti demam, sakit kepala, sakit otot dan

sendi, sakit tenggorokan, batuk, hidung beringus atau tersumbat lelah parah.

Kebanyakan penderita sembuh dalam waktu seminggu. Dibandingkan dengan banyak infeksi lain (misalnya pilek), influenza cenderung mengakibatkan gejala dan komplikasi yang lebih parah. Komplikasi dapat termasuk pneumonia, kegagalan jantung atau semakin parahnya penyakit lain.

Virus ini sebagian terutama ditularkan dari orang ke orang melalui tetesan setelah orang yang terinfeksi batuk atau bersin, atau melalui bersentuh (mis. ketika seseorang berjabat tangan dengan orang lain). Lebih mudah untuk terkena influenza di tempat yang tertutup atau sesak.

Apabila demam, sakit kepala dan sakit otot dapat diringankan dengan parasetamol dan istirahat. Obat untuk influenza (oseltamivir dan zanamivir) dapat mengurangi parahnya dan jangka waktu penyakit jika digunakan dalam waktu dua hari dari gejala pertama. Obat ini hanya tersedia dengan resep dari dokter.

5. Cephalgia

Sakit kepala yang secara medis dikenal sebagai *cephalgia* atau dilafalkan *cephalgia* adalah suatu kondisi terdapatnya rasa sakit di dalam kepala: kadang sakit di belakang leher atau punggung bagian atas, disebut juga sebagai sakit kepala. Jenis penyakit ini termasuk dalam

keluhan-keluhan penyakit yang sering diutarakan. Sedangkan, menurut Arif Mansjoer (2000) nyeri kepala atau cephalgia adalah rasa nyeri atau rasa tidak enak di kepala, setempat atau menyeluruh dan dapat menjalar ke wajah, gigi, rahang bawah dan leher.

Ada 2 jenis cephalgia, yang pertama cephalgia primer yang meliputi migrain, NKT (Nyeri Kepala Tipe Tegang), dan sakit kepala cluster. Rasa sakit pada sakit kepala ini muncul tanpa penyakit yang menyertainya. Migrain hanya menyerang bagian sebelah kepala, fotofobia, fonofobia, dan hal itu terjadi antara 1-7 hari yang terus menerus. NKT (Nyeri Kepala Tipe Tegang) akan menyerang seluruh bagian kepala dan akan membuat sebagian ketegangan otot atau psikis dan depresi. Sakit kepala cluster hampir sama seperti migrain hanya pada jenis ini sakitnya memiliki jeda namun beruntun. Jenis cephalgia yang kedua yaitu cephalgia sekunder, gejala sakit muncul sebagai indikasi dari penyakit lain misalnya kanker otak.

Gejala cephalgia dapat diatasi dengan berbagai macam cara seperti mengatur pola makan dengan baik, mengonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin B2, gandum, kacang-kacangan dan banyak minum air putih.

6. Hipertensi

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah kondisi umum dimana cairan darah dalam tubuh menekan dinding arteri dengan cukup kuat hingga akhirnya menyebabkan masalah kesehatan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), penyakit tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan atau tekanan diastolik sama atau lebih besar 95 mmHg.

Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang memberi gejala berlanjut pada suatu target organ tubuh sehingga timbul kerusakan lebih berat seperti stroke (terjadi pada otak dan berdampak pada kematian yang tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi pada kerusakan pembuluh darah jantung) serta penyempitan ventrikel kiri / bilik kiri (terjadi pada otot jantung). Selain penyakit tersebut dapat pula menyebabkan gagal ginjal, penyakit pembuluh lain, diabetes mellitus dan lain-lain.

Sebagian besar gejala klinis timbul setelah mengalami hipertensi bertahun-tahun berupa : nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang disertai mual dan muntah, akibat peningkatan tekanan darah intrakranial, penglihatan kabur akibat kerusakan retina akibat hipertensi, ayunan langkah yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat, nokturia karena peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasi glomerulus,

edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan tekanan kapiler.

Gejala lain yang umumnya terjadi pada penderita hipertensi yaitu pusing, muka merah, kelelahan, sakit kepala, mudah marah, keluaran darah dari hidung secara tiba-tiba (mimisan), tengkuk terasa pegal, sesak napas, tinitus (dengung pada telinga) dan susah tidur (Wiryowidagdo, 2002).

Faktor risiko penyebab hipertensi adalah umur, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh (kolesterol), obesitas, kurangnya olahraga dan stress.

7. Rheumatik

Rematik merupakan penyakit yang dapat berujung pada bahaya karena ketika telah mencapai tingkat kronisnya rematik dapat menjadi salah satu penyebab kelumpuhan pada anggota gerak pada tubuh penderita.

Penyebab rematik sampai saat ini belum diketahui, namun diduga dipicu oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk kerentanan genetik, infeksi virus atau perubahan hormon. Perempuan lebih mungkin terkena penyakit rematik dibandingkan laki-laki. Pada wanita yang sudah terkena rematik, kehamilan dan menyusui dapat memperburuk kondisinya.

Penyakit rematik atau yang dalam bahasa medisnya disebut *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah peradangan sendi kronis yang disebabkan oleh gangguan autoimun. Gangguan autoimun terjadi ketika sistem kekebalan tubuh yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap penyusup seperti virus, bakteri, dan jamur, keliru menyerang sel dan jaringan tubuh sendiri.

Rematik sering disebut dengan rheumatismos, rheumatism, reumatik atau rematik yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kondisi kerusakan sendi akibat tidak lancarnya proses perbaikan secara terus-menerus dalam sendi tersebut.

Keadaan tersebut akan semakin parah dengan hadirnya cairan yang dianggap jahat (mukus) yang mengalir dari otak sendi dan struktur lain di dalam tubuh. Karenanya, para ahli kedokteran memasukkan penyakit ini dalam kelompok penyakit pada sendi atau reumatologi. **Rematik memiliki tiga keluhan utama yaitu nyeri di bagian sendi dan alat gerak, terasa kaku dan lemah. Keluhan tersebut disertai dengan tiga tanda yaitu sendi bengkak, otot lemah dan gangguan otak.** Sekitar 90% penderita rematik adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. Jika usia kita telah melewati 50 tahun, sebaiknya jangan terlalu banyak melakukan aktivitas yang membebani anggota badan.

8. Asma

Asma adalah jenis penyakit jangka panjang atau kronis pada saluran pernapasan yang ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran napas yang menimbulkan sesak atau sulit bernapas. Selain sulit bernapas, penderita asma juga bisa mengalami gejala lain seperti nyeri dada, batuk-batuk, dan mengi. Asma bisa diderita oleh semua golongan usia, baik muda atau tua.

Meskipun penyebab pasti asma belum diketahui secara jelas, namun ada beberapa hal yang kerap memicunya, seperti asap rokok, debu, bulu binatang, aktivitas fisik, udara dingin, infeksi virus, atau bahkan terpapar zat kimia.

Bagi seseorang yang memiliki penyakit asma, saluran pernapasannya lebih sensitif dibandingkan orang lain yang tidak hidup dengan kondisi ini. Ketika paru-paru teriritasi pemicu di atas, maka otot-otot saluran pernapasan penderita asma akan menjadi kaku dan membuat saluran tersebut menyempit. Selain itu, akan terjadi peningkatan produksi dahak yang menjadikan bernapas makin sulit dilakukan.

9. Kolestrol

Penyakit kolesterol adalah suatu substansi seperti lilin yang berwarna putih, secara alami ditemukan di dalam tubuh kita. Kolesterol diproduksi di hati, fungsinya untuk

membangun dinding sel dan membuat hormon-hormon tertentu.

Tubuh kita sebetulnya akan menghasilkan sendiri kolesterol yang kita perlukan. Tetapi, karena produk hewani yang kita konsumsi, menyebabkan banyak orang memiliki kelebihan kolesterol.

Kadar kolesterol yang berlebihan di dalam darah merupakan penyebab utama dari penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah. Kolesterol membentuk bekuan dan plak yang menyumbat arteri dan akhirnya memutuskan aliran darah ke jantung (menyebabkan serangan jantung) dan ke otak (menyebabkan stroke).

Penyebab kolesterol bisa berasal dari berbagai sumber, entah itu makanan ataupun sejarah keluarga Anda. Berikut 7 penyebab kolesterol tinggi yang paling umum dialami oleh orang-orang.

a. Diet makanan

Makan yang terlalu banyak lemak jenuh (seperti jenis yang ditemukan dalam sarapan klasik) bisa menyebabkan kolesterol tinggi. Kita akan menemukan lemak yang tidak sehat dalam makanan tinggi kolesterol yang berasal dari hewan. Daging sapi, daging babi, sapi, susu, telur, mentega, dan keju mengandung lemak jenuh. Selain itu makanan

kemasan yang mengandung minyak kelapa, minyak kelapa sawit, atau mentega juga memungkinkan Anda mengidap kolesterol tinggi karena tingginya kandungan lemak jenuh di dalamnya. Selain itu, Anda juga akan menemukan lemak jenuh dalam margarin, minyak sayur, kue, kerupuk, keripik, dan makanan ringan lainnya. Jadi, Anda benar-benar harus diet kolesterol dan memperhatikan makanan untuk kolesterol tinggi.

b. Berat badan

Gelambir dalam perut Anda tidak hanya buruk bagi kehidupan sosial. Kelebihan berat badan dapat meningkatkan trigliserida dan menurunkan kolesterol HDL atau kolesterol baik.

c. Tingkat kegiatan

Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan LDL kolesterol, atau kolesterol jahat, dan menurunkan HDL atau kolesterol baik. Jadi, semakin tinggi aktivitas, terutama bagi penderita kolesterol semakin rendah kemungkinan Anda terkena kolesterol tinggi.

d. Umur dan jenis kelamin

Setelah mencapai usia 20 tahun, kadar kolesterol alami kita mulai naik. Pada pria, kadar kolesterol pada umumnya, tingkatnya berhenti setelah usia 50. Pada wanita, tingkat kolesterol biasanya rendah sampai masa menopause, kemudian naik dan akhirnya berhenti pada level yang sama seperti pria.

e. Sejarah keluarga

Banyak penyakit yang berawal dari turunan keluarga, salah satunya adalah penyakit kolesterol tinggi. Jika keluarga ada yang terkena kolesterol tinggi, maka siapkan diri dengan makanan penurun kolesterol.

f. Merokok

Rokok adalah sumber segala jenis penyakit.. Namun tambahan, kolesterol tinggi juga bisa disebabkan oleh rokok. Merokok bisa menurunkan tingkat kolesterol HDL Anda dan hal ini bisa mengakibatkan kematian.

Gejala kolesterol kadang tidak disadari oleh banyak orang dan kadang diabaikan. Kolesterol memang dibutuhkan oleh tubuh, tapi sebenarnya tanpa asupan kolesterol dari luar pun kebutuhannya sudah terpenuhi dengan baik. Karena 80 persen kolesterol dihasilkan dari

dalam tubuh (organ hati) dan 20 persen sisanya dari makanan. Gejala kolesterol kebanyakan dialami karena pola makan dan gaya hidupnya sehingga menimbulkan kolesterol tinggi.

Seseorang dikatakan memiliki kadar kolesterol normal jika ukurannya 160-200 mg sedangkan masuk kondisi berbahaya jika sudah di atas 240 mg karena bisa menyebabkan stroke. Orang yang mengalami kolesterol tinggi kadang tidak menunjukkan gejala khusus. Tapi ada gejala khusus pada orang yang kena kolesterol tinggi. Gejala kolesterol tinggi yaitu:

- a. Rasa sakit atau pegal di tengkuk kepala bagian belakang.
- b. Pegal ini juga sampai ke pundak
- c. Kaki bengkak
- d. Mudah capai
- e. Gampang mengantuk.

Yang paling akurat untuk mengetahui apakah orang menderita kolesterol tinggi atau tidak tentu saja dengan tes laboraorium. Jika kadar kolesterol melebihi 240 mg, itu artinya sudah batas peringatan yang harus diturunkan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan

Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai 5 Maret 2017 bertempat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Pembuatan *Gant Chart*

Pembuatan *Gant Chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Lembo selama 14 hari.

2. Pembuatan Daftar Hadir

Pembuatan daftar hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai bukti kehadiran peserta PBL I di Kelurahan Lembo.

3. Pembuatan Jadwal Piket Harian di Lokasi

Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan agar dalam hal pembagian tugas didapatkan secara adil dan merata bagi setiap peserta.

4. Pembuatan Struktur Organisasi

Pembuatan struktur organisasi dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.

5. Pembuatan Buku Tamu

Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk meregistrasi (*list*) para pengunjung di posko Kelurahan Lembo.

6. Pembuatan Buku Keluar

Pembuatan buku keluar dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk meregistrasi (*list*) anggota kelompok XIII (tiga belas) PBL I Kelurahan Lembo yang keluar beserta tujuan keluarnya.

7. Pertemuan/ sosialisasi dengan masyarakat

Sosialisasi dan pengenalan dengan masyarakat bertempat di Posko 13 Kelurahan Lembo. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat sekaligus memberitahukan maksud dan tujuan kedatangan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.

8. *Mapping*

Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 (tiga) tahap, yaitu :

- a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi PBL I Kelurahan Lembo secara umum dengan melihat batas-batas wilayah lingkungan atau dusun di Kelurahan Lembo.

- b. Tahap kedua dilakukan selama 3 (tiga) hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus.
- c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya serta meninjau kembali status PHBS rumah yang telah didata.

9. Pengambilan data sekunder dan data primer

Data sekunder berupa data kesehatan dan profil kelurahan. Data kesehatan yang diambil ialah 10 besar penyakit yang diperoleh dari Puskesmas Lembo sedangkan profil desa diperoleh dari pemerintah Kelurahan Lembo. Adapun pengambilan data ini dilakukan pada saat pengambilan data primer sedang dilakukan.

Data primer merupakan data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat. Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 21 sampai 25 Februari 2017. Jumlah responden yang berhasil diwawancarai sebanyak 100 KK yang tersebar di masing-masing lingkungan dusun 4 dan 8 RT Kelurahan Lembo.

10. Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Curah Pendapat (*Brainstorming*) ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 1 Maret 2017 pukul 19.30 WITA bertempat di balai pertemuan Mekuo

Kelurahan Lembo. Kegiatan ini berupa pertemuan langsung dengan kepala lurah dan sekretaris lurah, para kepala dusun di Kelurahan Lembo, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan sebagian masyarakat Kelurahan Lembo. Dalam acara *brainstorming* (curah pendapat) tersebut kegiatan yang dilakukan diantaranya :

- a. Pemaparan hasil pendataan masalah kesehatan masyarakat Kelurahan Lembo
- b. Penentuan prioritas masalah.
- c. Penentuan alternatif pemecahan masalah.
- d. Penentuan pemecahan masalah
- e. Membuat rencana kegiatan (*Plan Of Action*)

POA (*Planning Of Action*) merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

11. Tabulasi

Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Kelurahan Lembo. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 21 sampai 25 Februari 2017.

12. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan dan hasil pendataan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Lembo secara ilmiah.

Hasi-hasil pendataan yang diperoleh di lapangan berupa data primer. Yang dimaksud data primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisisioner dan observasi langsung disetiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut yang diperoleh sejak tanggal 21 sampai 25 Februari 2017 adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Masyarakat Kelurahan Lembo yang menjadi responden ada dari pihak kepala keluarga, istri, mapun anak. Dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga, maka hanya satu kepala keluarga saja yang didata dimana orang tersebut berkedudukan sebagai kepala rumah tangga dalam rumah tersebut. Adapun jumlah kepala keluarga yang berhasil di data di Kelurahan Lembo yaitu 100 responden.

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu umur, pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karaktersitik, akan

mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Lembo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	25
2	Perempuan	75	75
Total		100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel 7, kita dapat melihat bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo tahun 2017 untuk yang paling dominan adalah Perempuan yaitu sebanyak 75 orang dari 100 orang responden atau dengan persentase 75%. Sedangkan sisanya adalah Laki-laki dengan jumlah 25 orang dari jumlah 100 responden atau dengan persentase responden laki-laki yaitu 25%.

b. Umur

Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Lembo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8 Distribusi Responden Menurut Umur di
Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten
Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Umur (tahun)	Total	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1	15-19	4	4
2	20-24	5	5
3	25-29	10	10
4	30-34	14	14
5	35-39	13	13
6	40-44	13	13
7	45-49	16	16
8	50-54	10	10
9	55-59	5	5
10	60-64	7	7
11	>65	3	3
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan data tabel 8, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Kelurahan Lembo, jumlah responden tertinggi berada di kelompok umur 45-49 dengan jumlah 16 responden atau 16%, sedangkan jumlah responden terendah berada pada kelompok umur 65 tahun ke atas dengan jumlah responden 3 atau 3%.

c. Status Perkawinan

Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Lembo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No.	Status Perkawinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak kawin	6	6
2	Kawin	82	82
3	Cerai Hidup	2	2
4	Cerai Mati	10	10
Total		100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan data tabel 9, menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 82 responden atau 82% dari seluruh responden, sedangkan yang paling sedikit berstatus cerai hidup dengan jumlah 2 responden atau 2% dari total 100 responden

d. Jenis Pekerjaan

Distribusi responden menurut jenis pekerjaan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No.	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	40	40
2	Pegawai Negeri Sipil	5	5
3	Berdagang/pemilik warung	2	2
4	Petani/Berkebun Milik Sendiri	41	41
5	Wiraswasta/ Pemilik Bengkel	7	7
6	Honoror	1	1
7	Professional	1	1
8	Pelajar	1	1
9	Tidak Bekerja	2	2
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan data tabel 10, menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai petani/berkebun milik sendiri dengan jumlah 41 responden atau 41%, sementara itu terdapat 1 orang responden atau 1% yang masih berstatus pelajar. Selain itu pula juga terdapat responden yang tidak bekerja yakni 2 orang atau 2% dari total keseluruhan responden.

e. Tingkat Pendidikan

1) Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan

Distribusi responden menurut pernah tidaknya mengenyam pendidikan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Pernah
Tidaknya Mengenyam Pendidikan di
Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo
Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017**

No	Pernah Sekolah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pernah	95	95
2	Tidak pernah	5	5
Total		100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel 11, data menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Lembo sebanyak 95% atau 95 responden pernah mengenyam pendidikan, sedangkan sebanyak 5 responden atau 5% tidak pernah mengenyam pendidikan.

2) Tingkat Pendidikan yang Pernah Ditamatkan

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Tingkat
Pendidikan Yang Pernah di Tamatkan di
Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten
Konawe Utara tahun 2017**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Prasekolah	7	7
2	SD	26	26
3	SMP	32	32
4	SMA	24	24
6	Universitas	11	11
Total		100	100

Sumber: Data Sekunder (Februari 2017)

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari Pra Sekolah, SD, SMP, SMA, dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak adalah berpendidikan SMP sebanyak 32 responden atau 32% dan yang paling sedikit yaitu responden yang menamatkan pendidikan pada tingkat pra sekolah yaitu sebanyak 7 orang atau 7% dari total 100 responden.

3) Masih Menempuh Pendidikan

Distribusi responden yang masih menempuh pendidikan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Responden yang Masih Bersekolah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Responden yang masih bersekolah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Masih	4	4
2	Tidak	96	96
Total		100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa responden yang tidak sedang menempuh pendidikan sebesar 96% atau 96 responden, sedangkan sisanya sebanyak 4% atau 4 responden masih bersekolah.

4) Status Dapat Membaca

Distribusi responden menurut bisa tidaknya responden membaca di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Bisa Tidaknya Membaca di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Bisa	94	94
2	Tidak Bisa	6	6
Total		100	100

Sumber: Data Sekunder (Februari 2017)

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa 96% atau 96 responden dapat membaca dan sisanya 6% atau 6 responden tidak dapat membaca.

f. Alamat Responden

Alamat adalah nama tempat responden berdomisili. Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara terdapat empat alamat berdomisili yaitu di dusun 1, dusun 2, dusun 3, dan dusun 4. Untuk melihat lebih jelas mengenai alamat responden di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe dapat dilihat pada tabel distribusi responden berikut.

Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Dusun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Dusun 1	23	23
2	Dusun 2	30	30
3	Dusun 3	21	21
4	Dusun 4	26	26
Total		100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, presentase jumlah responden yang bertempat tinggal di Kelurahan Lembo terbesar berada di dusun 2 dengan presentase sebesar 30% kemudian disusul dengan presentase responden yang bertempat tinggal di dusun 4 sebanyak 26 responden atau 26%, presentase responden yang bertempat tinggal di dusun 1 sebanyak 23 responden atau 26% dan terakhir di dusun 3 sebanyak 21 responden atau 21%.

g. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga merupakan besaran jumlah yang akan menjadi tanggungan dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan artinya ialah jumlah orang yang akan dinafkahi oleh responden atau kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah tanggungan rumah tangga di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo menurut distribusi responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< 5 orang	55	55
2	5 – 10 orang	45	45
Total		100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara sebanyak 55 orang yang menanggung kurang dari 5 orang dalam satu kepala keluarga, dan 45 orang yang menanggung lebih dari 5 atau sampai 10 orang.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Jenis Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	86	86
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	11	11
3.	Kontrak/Sewa	2	2
4.	Angsuran	1	1
Total		100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 86% atau 86 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 11% atau 11 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, 2% untuk 2 responden yang memiliki rumah dengan status kontrak/sewa, dan 1% atau 1 responden memiliki rumah dengan status masih angsuran

b. Jenis Rumah

Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Jenis Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Permanen	34	34
2.	Semi Permanen	42	42
3.	Papan	24	24
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 34% atau 35 responden memiliki rumah dengan jenis permanen, 42% atau 42 responden memiliki jenis rumah semi permanen, dan 24% atau 24 responden memiliki jenis rumah papan.

c. Jumlah Ruangan/Kamar di Rumah

Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar di Rumah Responden di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jumlah Ruangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1 – 3	60	60
2	4 – 6	35	35
3	7 – 9	5	5
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden terdapat 60% atau 60 responden yang memiliki 1-3 ruangan/kamar di dalam rumah, 35% atau 35 responden memiliki 4-6 ruangan/kamar di dalam rumah, dan 5% atau 5 responden memiliki 7-9 ruangan/kamar di dalam rumah.

d. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 20

Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Pendapatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< Rp 500.000	31	31
2	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	48	48
3	>Rp 1.500.000	21	21
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000-Rp1.500.000 sebanyak 48 responden dengan persentase 48% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok >Rp 1.500.000 sebanyak 21 responden dengan persentase 21%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir di masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 21 :

Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	67	67
2	Tidak	33	33
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 67 responden atau 67% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 33 responden atau 33% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Tindakan Pertama	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Istirahat	24	24
2	Minum Obat Warung	16	16
3	Dukun	3	3
3	Minum Jamu/Ramuan	3	3
4	Rumah sakit	6	6
5	Puskesmas	41	41
6	Dokter Praktek	4	4
7	Klinik	3	3
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 41 responden atau 41% dari total 100 responden warga Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke Puskesmas. Sedangkan tindakan pertama yang sangat sedikit dilakukan apabila anggota keluarga sakit adalah pergi ke klinik, dukun, atau minum jamu/ramuan dengan persentase masing-masing 3% atau 3 responden.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	97	97
2	Tidak	3	3
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 97% atau 97 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan sedangkan 3% atau 3 responden

tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Waktu Kunjungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sebulan yang lalu	43	43
2	Dua bulan yang lalu	9	9
3	Tiga bulan yang lalu	11	11
4	Lebih dari tiga bulan yang lalu	24	24
5	Tidak ingat	13	13
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 43 responden atau 43%, terdapat 13 responden atau 13% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

e. Alasan Mengunjungi Fasilitas kesehatan

Distribusi responden menurut alasan mengunjungi fasilitas kesehatan pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Distribusi Responden Menurut Alasan Mengunjungi Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Alasan Mengunjungi Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	16	16
2	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	24	24
3	Memeriksa kesehatan dari diri sendiri	39	39
4	Memeriksa kesehatan dari anggota keluarga	13	13
5	Memeriksa kehamilan	1	1
6	Rawat inap karena bersalin	1	1
7	Rawat inap karena sakit lain	5	5
8	Lainnya	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, alasan responden mengunjungi fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu memeriksa kesehatan dari diri sendiri sebanyak 47 responden atau 47% dan yang paling sedikit yaitu memeriksa kehamilan serta rawat inap karena bersalin dengan masing-masing 1 responden atau 1%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan Yang di Kunjungi di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	15	15
2	Puskesmas	77	77
3	Dokter Praktek	3	5
4	Klinik	5	5
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, fasilitas kesehatan yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 50 responden atau 50%, fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 15 responden atau 18%, klinik dikunjungi oleh 5 responden atau 5% sedangkan 5% atau 5 responden berkunjung ke dokter praktek.

g. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan Dengan Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah(n)	Persentase (%)
1.	2-200	74	74
2.	300-600	16	16
3.	> 600	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden paling banyak ada 74 responden atau 74% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 2-200 meter. Sedangkan ada 16 responden atau 16% yang jarak

fasilitas kesehatan dengan rumah responden lebih dari dari 300-600 ri 6000-10000 meter dan ada 10 responden atau 10% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden memiliki 600 meter.

h. Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan

Tabel 28. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan	Jumlah(n)	Persentase (%)
1.	Ya	54	54
2.	Tidak	46	46
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan Kartu Jaminan kesehatan dari 100 responden, ada 46 responden atau 46% yang tidak memiliki Kartu Jaminan Kesehatan dan 54 responden atau 54% yang memiliki Kartu Jaminan Kesehatan.

i. Jenis Kartu Jaminan Kesehatan

Tabel 29 Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan Yang dimiliki di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jenis Kartu Jaminan Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Askes	5	5
2	Bahteramas	2	2
3	Jamkesmas	48	48
4	BPJS	45	45
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis Kartu Jaminan Kesehatan, 48 responden atau 48% memiliki Jamkesmas, 45 responden atau 45% memiliki BPJS, 5 responden atau 5% memiliki Askes serta 2 responden atau sekitar 2% responden memiliki kartu jaminan kesehatan berupa bahteramas.

j. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Tabel 30 Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kendaraan pribadi	35	35
2	Angkutan umum	9	9
3	Ojek	5	5
4	Jalan Kaki	51	51
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat melihat bahwa 51 responden atau 51% memilih berjalan kaki untuk mencapai fasilitas kesehatan. 35 responden atau 35% menggunakan kendaraan pribadi, 9 responden

atau 9% menggunakan angkutan umum, dan 5 responden atau 5% menggunakan ojek untuk mencapai fasilitas kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo.

k. Waktu Tempuh Dari Rumah Responden ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 31 Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh Rumah Responden ke Fasilitas Kesehatan Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Waktu Tempuh Rumah Responden ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1 – 30 menit	80	80
2	31 - 60 menit	2	2
3	61 - 90 menit	0	0
4	91 - 120 menit	8	8
5	>120 menit	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 80 responden atau 80% menempuh waktu 1-30 menit untuk mencapai fasilitas kesehatan, 2 responden atau 2% menempuh waktu 31-60 menit untuk mencapai fasilitas kesehatan, 8 responden atau 8% menempuh waktu 91-120 menit untuk mencapai fasilitas kesehatan, serta 10 responden atau 10% menempuh lebih dari 120 menit untuk mencapai fasilitas kesehatan.

l. Pelayanan Kesehatan yang memuaskan

Tabel 32 Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Memuaskan di Kelurahan Lembo Kecamatan

Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Pelayanan Kesehatan yang Memuaskan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Waktu tunggu	13	13
2	Biaya perawatan	22	22
3	Perilaku dokter dan perawat	42	42
4	Hasil pengobatan	17	17
5	Tidak ada	6	6
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, pelayanan kesehatan yang memuaskan bagi masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo yaitu perilaku dokter dan perawat sebanyak 42 responden atau 42%, namun ada 6 responden atau 6% yang berpendapat tidak ada pelayanan kesehatan yang memuaskan dalam wilayah kerja Puskesmas Lembo.

m. Pelayanan Kesehatan yang Tidak Memuaskan

Tabel 33 Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Tidak Memuaskan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Pelayanan Kesehatan yang Tidak Memuaskan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Waktu tunggu	14	14
2	Biaya perawatan	9	9
3	Perilaku dokter dan perawat	8	8
4	Hasil pengobatan	5	5
5	Perilaku staf lain	5	5
6	Fasilitas ruangan	5	5
7	Tidak ada	52	7
8	Lain-lain	3	35
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, distribusi responden menurut pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan yaitu 52 responden atau 52% tidak merasakan ketidakpuasan pelayanan kesehatan.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Kategori PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 34 Distribusi Responden Menurut Status PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	PHBS Tatanan Rumah Tangga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Merah	0	0
2	Kuning	42	42
3	Hijau	55	55
4	Biru	3	3
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, 42 responden atau 42% memiliki status PHBS kuning, 55 responden atau 55% memiliki status PHBS hijau, dan 3 responden atau 3% memiliki status PHBS biru.

b. Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Tabel 35 Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No	Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	47	47
2.	Tidak	53	53
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 47

responden atau 47% persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 53 responden atau 53% persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

c. Pemberian ASI Eksklusif pada Balita

Tabel 36 Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	56	56
2.	Tidak	44	44
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberian ASI Eksklusif pada Bayi dari 100 responden terdapat 56 responden atau 56% yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan 44 responden atau 44% tidak.

d. Menimbang Balita Setiap Bulan

Tabel 37 Distribusi Responden yang Menimbang Balita Setiap Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No	Menimbang Balita setiap Bulan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	76	76
2.	Tidak	24	24
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden yang menimbang balitanya setiap bulan dari 100 responden terdapat 76 responden atau 76% yang

menimbang balitanya setiap bulan dan 24 responden atau 24% yang tidak.

e. Menggunakan Air Bersih

Tabel 38 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017

No	Menggunakan Air Bersih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	93	93
2.	Tidak	7	7
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden terdapat 93 responden atau 93% yang sudah menggunakan air bersih, sedangkan 7 responden atau 7% yang belum menggunakan air bersih.

f. Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Selesai Melakukan Aktivitas

Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas bertujuan untuk menghilangkan bakteri maupun virus yang terdapat pada telapak tangan agar tubuh tidak terinfeksi oleh bakteri maupun virus. Distribusi responden menurut tindakan mencuci tangan sebelum dan selesai melakukan aktivitas di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 39 Distribusi Responden Menurut Tindakan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktivitas di

**Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten
Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Mencuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan setelah melakukan aktifitas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	84	84
2.	Tidak	16	16
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Tindakan mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktifitas dari 100 responden, terdapat 84 responden atau 84% yang mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktifitas, sedangkan 16 responden atau 16% yang tidak mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktifitas.

g. Buang Air Besar (BAB) Menggunakan Jamban

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih

**Tabel 40 Distribusi Responden yang Buang Air Besar (BAB)
Menggunakan Jamban di Kelurahan Lembo Kecamatan**

Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Buang Air Besar Menggunakan Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	90	90
2.	Tidak	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden yang Buang Air Besar (BAB) dari 100 responden terdapat 90 responden atau 90% yang Buang Air Besar menggunakan Jamban, sedangkan 10 responden atau 10% yang Buang Air Besar tidak Menggunakan Jamban.

h. Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu

Tabel 41 Distribusi Responden yang Memberantas Jentik Di Rumah Sekali Seminggu di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Memberantas jentik di Rumah sekali Seminggu	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	69	69
2.	Tidak	31	31
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu dari 100 responden terdapat 69 responden atau 69% yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu. Sedangkan 31 responden atau 31% yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu.

i. Makan sayur dan Buah Setiap Hari

Distribusi responden yang makan buah dan sayur di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 42 Distribusi Responden yang Makan Sayur dan Buah Setiap Hari di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Makan sayur dan Buah Setiap Hari	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	82	82
2.	Tidak	18	18
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden yang makan buah dan sayur setiap hari dari 100 responden ada 82 responden atau 82% yang makan sayur dan buah setiap hari sedangkan 18 responden atau 18% yang tidak makan sayur dan buah setiap hari.

j. Melakukan Aktifitas fisik Setiap Hari

Distribusi responden yang melakukan aktifitas fisik setiap hari di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 43 Distribusi Responden yang Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	61	61
2.	Tidak	39	39
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kegiatan melakukan aktifitas fisik setiap hari dari 100 responden ada 61 responden atau 61% yang melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 39 responden atau 39% yang tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari.

k. Tidak Merokok di dalam Rumah

Distribusi responden yang tidak merokok di dalam rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 44 Distribusi Responden yang tidak Merokok di dalam Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Tidak Merokok Dalam Rumah	Jumlah (n)	Presentase%
1.	Ya	40	40
2.	Tidak	60	60
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden yang tidak merokok di dalam rumah dari 100 responden terdapat 60 responden atau 60% yang tidak merokok di dalam rumah dan 40 responden atau 40% yang merokok di dalam rumah. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah.

5. KIA/KB & Imunisasi

a. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

1) Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin. Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan di Desa Lamong Jaya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 45 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	41	41
2.	Tidak Di Tanya	59	59
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Menurut tabel di atas ibu (responden) yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 41 responden atau 41% sedangkan responden yang tidak ditanya adalah 59 responden atau 59%.

2) Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Distribusi responden (ibu) yang memeriksakan kehamilannya pada jenis petugas kesehatan adalah sebagai berikut.

Tabel 46 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Bidan	34	34
2	Dokter umum	1	1
3	Dokter spesialis dan kebidanan	6	6
4	Tidak ditanya	59	59
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Distribusi jumlah responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan adalah 34 responden atau 34%, ke dokter umum sebanyak 1 responden atau 1%, dokter spesialis dan kebidanan sebanyak 6 responden atau 6%, dan tidak ditanya adalah 59 responden atau 59%.

3) Jumlah Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 47 Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

a) Trimester pertama

No.	Frekuensi Pemeriksaan Bulan 1-3	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tidak di Tanya	61	61
2.	1 kali	10	10
3.	2 kali	2	2
4.	3 kali	25	25
5.	Tidak tahu	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pemeriksaan kehamilan ibu oleh petugas kesehatan pada trimester pertama atau pada bulan pertama sampai ke tiga dengan jumlah 1 kali pemeriksaan ada 10 orang ibu (10%), 2 kali pemeriksaan ada 2 orang ibu (2%), dan jumlah 3 kali ada 25 orang ibu (25%), dan jumlah yang tidak tahu ada 2 orang ibu (2%), 61 responden atau 61% lainnya tidak di tanya karena yang menjadi responden tidak sedang hamil dan sudah tidak memiliki balita serta para ibu yang tidak ingat dengan frekuensi pemeriksaan kehamilannya.

b) Trimester kedua

No	Frekuensi Pemeriksaan Bulan 4-6	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak di Tanya	60	60
2.	1 kali	7	7
3.	2 kali	1	1
4.	3 kali	30	30
	Tidak tahu	2	2
Total		100	100

Sumber :Data Primer (Februari 2017)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pemeriksaan kehamilan ibu oleh petugas kesehatan pada trimester kedua atau bulan ke 4 sampai bulan ke 6 dengan jumlah 1 kali pemeriksaan ada 7 orang ibu (7%), 2 kali pemeriksaan ada 1 orang ibu (1%), 3 kali pemeriksaan ada 30 ibu (30%), serta 60 orang ibu (60%) responden lainnya tidak di tanya karena yang menjadi responden tidak sedang hamil dan sudah tidak memiliki

balita serta para ibu yang tidak ingat dengan frekuensi pemeriksaan kehamilannya.

c) Trimester ketiga

No.	Frekuensi Pemeriksaan Bulan ke 7 sampai melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak di Tanya	62	62
2.	1 kali	5	5
3.	2 kali	4	4
4.	3 kali	25	25
5.	4 kali	2	2
6.	Tidak tahu	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pemeriksaan kehamilan ibu oleh petugas kesehatan pada trimester ketiga atau pada bulan ke tujuh sampai melahirkan dengan jumlah 1 kali pemeriksaan ada 5 orang ibu (5%), 2 kali pemeriksaan ada 4 orang ibu (4%), 3 kali pemeriksaan ada 25 orang ibu (25%), dan 4 kali pemeriksaan ada 2 orang ibu (2%). Sedangkan 62 orang ibu (62%) responden lainnya tidak di tanya karena yang menjadi responden tidak sedang hamil dan sudah tidak memiliki balita sertapara ibu yang tidak ingat dengan frekuensi pemeriksaan kehamilannya.

4) Pemeriksaan kehamilan Pada Dukun

Tabel 48 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	31	31
2	Tidak	10	10
3	Tidak ditanya	59	59
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Dari 100 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB

& Imunisasi, terdapat 31 responden (31%) memeriksakan kehamilannya pada dukun dan 10 responden (10%) tidak memeriksakan kehamilan pada dukun. Sedangkan 59 responden atau 59% tidak ditanya karena yang menjadi responden tidak sedang hamil dan sudah tidak memiliki balita serta para ibu yang tidak ingat dengan pemeriksaan kehamilannya.

5) Pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 49 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Bahaya Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Mual & muntah berlebihan	13	13
2	Pendarahan Melalui Jalan Lahir	2	2
3	Mules berkepanjangan/persalinan lama/tidak ada kemajuan dalam 12 jam	6	6
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	3	3
5	Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala	5	5
6	Demam/panas tinggi	2	2
7	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	2	2
8	Lainnya	1	1
9	Tidak tahu	9	9
10	Tidak mengalami komplikasi	62	62
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengalami mual & muntah berlebihan sebanyak 13 responden (13%), yang mengalami pendarahan melalui jalan lahir sebanyak 2 responden (2%), mules berkepanjangan/persalinan lama/tidak ada kemajuan dalam 12 jam sebanyak 6 responden (6%), mengalami tensi tinggi secara mendadak sebanyak 3 responden (3%), mengalami tungkai kaki bengkak dan pusing kepala sebanyak 5 responden atau 5%, mengalami demam/panas tinggi sebanyak 2 responden (2%), dan 62 responden tidak ditanya dikarenakan salah satu faktornya ada dari anggota responden yang tidak termasuk persyaratan.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 50 Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Penolong Utama Saat Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Bidan	26	26
2	Dokter spesialis kebidanan	4	4
3	Dukun	11	11
4	Tidak ditanyakan	59	59
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 26 responden atau 26% ditolong oleh bidan pada saat melahirkan, 4 responden (4%) ditolong oleh dokter spesialis kebidanan, 11 responden ditolong oleh dukun, dan 59 responden lainnya (59%) tidak ditanyakan karena sedang tidak hamil atau sedang tidak memiliki balita

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut tempat dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel 51 :

Tabel 51 Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Tempat Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
----	-------------------	------------	----------------

1	Rumah Sakit	8	1
2	Dokter Praktek	1	1
	Rumah responden/dukun/orang lain	32	32
3	Tidak ditanyakan	59	59
	Total	28	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, responden yang melahirkan di rumah sakit berjumlah 8 responden atau 8%, responden yang melahirkan di dokter praktek berjumlah 1 responden atau 1%, responden yang melahirkan di rumah sendiri/dukun/orang lain berjumlah 32 responden atau 32%, sedangkan 59 responden lainnya atau 59% tidak ditanyakan karena sedang tidak hamil atau tidak memiliki balita

- c. Melahirkan dengan Normal, dengan Alat Bantuan, atau operasi

Tabel 52 Distribusi Responden yang Melahirkan dengan normal, dengan alat bantuan atau operasi di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Melahirkan dengan Normal, dengan Alat Bantu atau Operasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Normal/spontan	37	92,8
2	Operasi	4	3,6
3	Tidak ditanyakan	59	59
	Total	28	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 37 responden atau 37% yang melahirkan dengan normal/spontan, 4 responden atau 44%

melahirkan dengan operasi, dan 59 responden atau 59% lainnya tidak ditanyakan karena tidak sedang hamil atau tidak memiliki balita

8. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut [kolostrum](#) atau jolong dan mengandung banyak [immunoglobulin IgA](#) yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan [penyakit](#). Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus. [Susu sapi](#) tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun. Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 53 :

Tabel 53 Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Perilaku Menyusui	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	89	89
2	Tidak	7	7
3	Lainnya	4	4
	Total	28	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 89 responden atau 89% pernah menyusui anaknya, 7 responden atau 7% tidak pernah

menyusui anaknya, sedangkan 4 responden lainnya atau 4% berjenis kelamin laki-laki atau belum mempunyai anak.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Tabel 54 Distribusi Responden Menurut Perilaku Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Perilaku Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	37	37
2	Tidak	59	59
2	Lainnya	4	4
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, responden yang melakukan perilaku Inisiasi Menyusui Dini terdapat 37 responden atau 37%, 59 responden atau 59% yang tidak melakukan perilaku Inisiasi Menyusui Dini, sedangkan 4 responden atau 4% lainnya berjenis kelamin laki-laki atau belum mempunyai anak..

c. Memberi ASI di Hari Pertama Sampai ke Tujuh

Tabel 55 Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari

**Pertama Sampai ke Tujuh Kelurahan Lembo
Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun
2017**

No	Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai ke Tujuh	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	70	70
2	Tidak	26	26
3	Lainnya	4	4
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, responden yang memberikan ASI dihari pertama sampai ketujuh terdapat 70 responden atau 70%, yang tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh sejak kelahiran bayi terdapat 26 responden atau 26%, dan 4 responden lainnya atau 4% berjenis kelamin laki-laki atau belum mempunyai anak.

d. Balita Masih menyusui ASI

Tabel 56 Distribusi Responden Menurut Apakah Balita Masih Menyusui ASI di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Apakah Balita Masih Menyusui ASI	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	19	19
2	Tidak	77	77
3	Lainnya	4	4
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 19 atau 19% ibu yang memiliki balita masih menyusui anaknya, 77 atau 77% tidak

menyusui, dan 4 responden atau 4% lainnya berjenis kelamin laki-laki atau belum mempunyai anak.

e. Usia berapa Balita Ibu Berhenti Disusui ASI

Tabel 57 Distribusi Responden Menurut Usia Berapa Balita Berhenti Disusui ASI di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah (n)
1	<6 bulan	7
2	6-12 bulan	6
3	>12 bulan	14
4	Lainnya	73
	Total	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Dari tabel diatas, distribusi responden menurut usia berapa balita ibu berhenti menyusui terdapat 7 balita yang berhenti disusui pada usia <6 bulan, terdapat 6 balita berhenti disusui pada kisaran usia 6-12 bulan, terdapat 14 balita yang berhenti disusui pada usia lebih dari 12 bulan, dan 73 responden ada yang berjenis kelamin laki-laki, belum mempunyai anak, ataupun ibu yang lupa usia berapa balitanya berhenti disusui.

f. Perilaku Pemberian Minuman, Makanan, atau cairan lain Selain ASI dalam 3 Hari Pertama

Tabel 58 Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Perilaku Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	51	51
2	Tidak	45	45
3	Lainnya	4	4
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan terdapat 51 responden atau 51% yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 45 responden atau 45% tidak memberikan makanan tambahan. 4 responden lainnya atau 4% berjenis kelamin laki-laki atau belum mempunyai anak sehingga tidak mengetahui secara pasti mengenai MP ASI.

g. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Tabel 59 Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Perilaku Cuci Tangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	85	85
2	Tidak	9	9
3	Lainnya	6	6
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 85 responden atau 85% mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada anak, 9 responden atau

9% tidak mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada anaknya, dan 6 responden lainnya atau 6% merupakan akumulasi dari jawaban kadang-kadang, responden berjenis kelamin laki-laki, ataupun responden belum mempunyai anak.

9. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Tabel 60 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Catatan Imunisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	59	59
2	Tidak	36	36
3	Lainnya	5	5
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 59 responden atau 59% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 36 responden atau 36% tidak memiliki catatan imunisasi. 5 responden lainnya atau 5% berjenis kelamin laki-laki atau belum mempunyai anak sehingga tidak mengetahui secara pasti mengenai KMS.

b. Jenis Imunisasi yang Telah Diterima

Tabel 61 Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Telah Diterima di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Jenis Imunisasi Anak Terakhir (KMS)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak di Tanya	72	72
2.	BCG	6	6
3.	POLIO 1	9	9
4.	DPT 1	2	2
5.	DPT 2	2	2
6.	CAMPAK	1	1
7.	HAPATITIS 1	3	3
8.	HEPATITIS 2	1	1
9.	HEPATITIS 3	3	3
10.	Belum diberikan Vaskin apapun	0	1
11.	Tidak ingat	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden terdapat 6 atau 6% yang telah di berikan imunisasi jenis BCG, 9 atau 9% jenis POLIO1, imunisasi jenis DPT 1, adalah 2 atau 2% imunisasi jenis HEPATITIS 1 adalah 3 atau 3% dan tidak ditanyakan adalah 72 responden atau 72%.

c. Pengetahuan mengenai Alasan Memberikan Imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 62 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Memberikan Imunisasi di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara

No	Pengetahuan Mengenai Alasan Memberikan Imunisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Supaya Sehat	45	45
2	Supaya Gemuk	2	2
3	Supaya Tidak Sakit	10	10
4	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	28	28
7	Tidak tahu	15	15
	Total	100	100

*umbe
r :
Data*

Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 45 responden atau 45%, alasan supaya gemuk 2 responden atau 2%, supaya tidak sakit 10 responden atau 10%, alasan supaya kebal terhadap penyakit 28 responden atau 28% dan tidak tahu sebanyak 15 responden atau 15%.

10. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Tabel 63 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah(n)	Persentase (%)
1	Ya, Tahu	92	92
2	Tidak Tahu	8	8
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 8 responden atau 8% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

b. Perilaku Penggunaan Garam Beryodium

Adapun distribusi responden menurut perilaku responden mengenai penggunaan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 64 Distribusi Responden Menurut Perilaku Penggunaan Garam Beryodim di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Perilaku Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	95	95
2	Tidak	5	5
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, terdapat 95 responden atau 95% yang menggunakan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga, sedangkan 5 responden atau 5% tidak menggunakan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga.

c. Jenis Garam yang Digunakan

Tabel 65 Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jenis Garam yang Digunakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Curah/kasar	86	86
2	Briket/bata	1	1
3	Halus	13	13
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden terdapat 86 atau 86% yang menggunakan garam jenis curah/kasar, 1 atau 1% menggunakan garam jenis briket/bata, dan 13 responden atau 13% menggunakan garam jenis halus.

d. Dimana Memperoleh/membeli garam

Tabel 66 Distribusi Responden Menurut Dimana Memperoleh/membeli Garam di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Dimana Memperoleh/membeli Garam	Jumlah (n)	Persentase (%)
2	Warung	60	60
3	Pasar	40	40
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden terdapat 60 atau 60% membeli garam di warung, dan 40 atau 40% membeli garam di pasar.

e. Cara Menggunakan Garam Beryodium

Tabel 67 Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodim di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Cara Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	19	19
2.	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	67	67
3.	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	14	14
Total		100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dari, cara yang paling banyak digunakan oleh responden dalam penggunaan garam adalah 67 responden atau 67% dicampur dengan bahan makanan saat dimasak, 19 responden atau 19% dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak, dan 14 responden atau 14% menggunakan garam dengan cara dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

f. Akibat Kekurangan Yodium

Tabel 68 Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Akibat Kekurangan Yodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Terjadi gondok	39	39
2	Anak menjadi bodoh	2	2
3	Anak menjadi cebol	2	2
4	Lainnya	11	11
5	Tidak tahu	46	46
	Total	100	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden terdapat 39 atau 39% mengetahui bahwa akibat kekurangan yodium adalah terjadi gondok, 2 atau 2% akibatnya anak menjadi bodoh, 2 atau 2% akibatnya anak menjadi cebol, dan 46 atau 46% tidak tahu akibat kekurangan yodium.

11. Pola Konsumsi

a. Kebiasaan Responden Makan dalam Sehari

Distribusi responden menurut kebiasaan makan dalam sehari di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 69 Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan dalam Sehari di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Kebiasaan Makan Malam Sehari	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Satu kali dalam sehari	2	2
2.	Dua kali dalam sehari	14	14
3.	Tiga kali dalam sehari	79	79
4	Lebih dari 3 kali	4	4
4.	Lainnya	1	1
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden terdapat 2 responden atau 2% yang memiliki kebiasaan makan satu kali sehari, 14 responden atau 14% yang memiliki kebiasaan makan dua kali sehari, 79 responden atau 79% memiliki kebiasaan makan tiga kali dalam sehari, dan 4 responden atau 4% memiliki kebiasaan makan lebih dari 3 kali dalam sehari.

b. Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo menurut kebiasaan makan pagi/sarapan adalah sebagai berikut.

Tabel 70 Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	94	94
2.	Tidak	6	6
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 94 responden atau 94% yang memiliki kebiasaan makan pagi/sarapan sedangkan 6 responden atau 6% mengatakan tidak memiliki kebiasaan makan pagi/sarapan.

12. Status Gizi

a. Status Gizi Balita Usia 0 – 6 Bulan

Tabel 71 Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

NO	BB SAAT LAHIR (gram)	BB SAAT INI (gram)	USIA SAAT INI (bulan)	Status gizi		
				BB/TB	BB/U	TB/U
1	2700	3000	1		Gizi kurang	
2	3100	4000	2		Gizi buruk	
3	3200	7000	5		Gizi baik	
4	4000	8700	6		Gizi baik	

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 4 responden yang memiliki balita 0-6 bulan. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan berat badan/usia (BB/U), terdapat 1 balita berstatus gizi kurang, 1 balita berstatus gizi buruk, dan 2 balita berstatus gizi baik.

b. Status Gizi Bayi Usia 7 –12 Bulan

Tabel 72 Distribusi Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

NO.	BB SAAT LAHIR (gram)	BB SAAT INI (gram)	USIA SAAT INI (bulan)	Status gizi		
				BB/TB	BB/U	TB/U
1	2800	6200	7		Gizi baik	
2	3800	1100	12		Gizi baik	
3	2900	6000	11		Gizi kurang	
4	3500	9000	9		Gizi baik	

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 4 responden yang memiliki balita 7-12 bulan. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan berat badan/usia (BB/U), terdapat 3 balita berstatus gizi baik dan terdapat 1 balita berstatus gizi kurang

c. Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan

Tabel 73 Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

NO.	BB SAAT INI (gram)	TB SAAT INI (cm)	USIA SAAT INI (bulan)	Status gizi		
				BB/TB	BB/U	TB/U
1	9000	70	13	Normal	Gizi kurang	Sangat pendek
2	11000	71,4	14	Normal	Gizi baik	Normal
3	10000	75	21	Normal	Gizi buruk	Sangat pendek
4	11000	78	22	Normal	Gizi baik	Sangat pendek
5	11000	71	14	Gemuk	Gizi baik	Normal

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 5 responden yang memiliki balita 13-24 bulan. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan berat badan/tinggi badan atau (BB/TB), terdapat 4 balita berstatus gizi normal dan 1 balita berstatus gizi gemuk. Jika ditinjau dari berat badan/usia (BB/U), terdapat 3 balita berstatus gizi baik, 1 balita berstatus gizi kurang, dan 1 balita berstatus gizi buruk. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan tinggi badan/usia atau (TB/U) terdapat 3 balita dengan status sangat pendek dan 2 balita dengan status tinggi badan normal.

d. Status Gizi Bayi Usia 25-36 Bulan

Tabel 74 Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

NO.	BB SAAT INI (gram)	TB SAAT INI (cm)	USIA SAAT INI (bulan)	Status gizi		
				BB/TB	BB/U	TB/U
1	10000	80	34	Normal	Gizi baik	Pendek
2	12000	88	38	Gemuk	Gizi baik	Pendek
3	10500	101,6	25	Normal	Gizi baik	Pendek
4	12500	78,1	35	Gemuk	Gizi baik	Pendek
5	13000	81,5	35	Normal	Gizi baik	Sangat pendek
6	15000	90,6	32	Gemuk	Gizi baik	Sangat pendek
7	9000	94	30	Normal	Gizi buruk	Pendek
8	11000	89,1	34	Normal	Gizi baik	Sangat pendek

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 8 responden yang memiliki balita 25-36 bulan . Jika ditinjau dari status gizi

berdasarkan berat badan/tinggi badan atau (BB/TB), terdapat 5 balita berstatus berat badan normal dan terdapat 3 balita berstatus gemuk. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan berat badan/usia (BB/U), terdapat 7 balita berstatus gizi baik dan 1 balita berstatus gizi buruk. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan tinggi badan/usia (TB/U), terdapat 5 balita berstatus pendek dan 3 balita berstatus sangat pendek.

e. Status Gizi Bayi Usia 37-48 Bulan

Tabel 75 Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-48 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

NO.	BB SAAT INI (gram)	TB SAAT INI (cm)	USIA SAAT INI (bulan)	Status gizi		
				BB/TB	BB/U	TB/U
1	11000	102	37	Normal	Gizi baik	Pendek
2	12000	79,6	38	Gemuk	Gizi baik	Pendek
3	13000	82,3	39	Normal	Gizi baik	Pendek
4	12500	78,1	35	Gemuk	Gizi baik	Pendek
5	15000	93,4	45	Normal	Gizi baik	Sangat pendek
6	16000	96,3	48	Gemuk	Gizi baik	Sangat pendek
8	13000	98,7	48	Normal	Gizi baik	Sangat pendek

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 8 responden yang memiliki balita 37-48 bulan. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan berat badan/tinggi badan atau (BB/TB), terdapat 4 balita berstatus berat badan normal dan 4 balita berstatus gemuk. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan berat badan/usia atau (BB/U), kedelapan balita tersebut berstatus gizi baik. Jika ditinjau dari status gizi

berdasarkan tinggi badan/usia (TB/U), terdapat 4 balita berstatus badan pendek dan 4 balita berstatus sangat pendek

f. Status Gizi Bayi Usia 49-60 Bulan

Tabel 76 Distribusi Status Gizi Balita Usia 49-60 Bulan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

NO.	BB SAAT INI (gram)	TB SAAT INI (cm)	USIA SAAT INI (bulan)	Status gizi		
				BB/TB	BB/U	TB/U
1	13000	90,5	49	Normal	Gizi baik	Pendek
2	13500	91,7	50	Normal	Gizi baik	Sangat Pendek
3	14500	98,7	60	Gemuk	Gizi baik	Sangat Pendek
4	13000	91,7	49	Normal	Gizi baik	Sangat Pendek

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 4 responden yang memiliki balita 49-60 bulan. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan berat badan/tinggi badan atau (BB/TB), terdapat 3 balita berstatus berat badan normal dan 1 balita berstatus gemuk. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan berat badan/usia atau (BB/U), keempat balita tersebut berstatus gizi baik. Jika ditinjau dari status gizi berdasarkan tinggi badan/usia atau (TB/U), terdapat 3 balita berstatus badan sangat pendek dan 1 balita berstatus pendek.

13. Mortality

a. Anggota Keluarga Meninggal 1 Tahun Terakhir

Tabel 77 Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Anggota Keluarga Meninggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	12	12
2	Tidak	88	88
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, terdapat 12 responden atau 12% memiliki anggota keluarga yang meninggal dan 88 responden atau 88% tidak memiliki anggota rumah tangga yang meninggal.

b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Tabel 78 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	66,7
2	Perempuan	4	33,3
	Total	12	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 8 (66,7%) orang laki-laki anggota keluarga responden yang meninggal serta terdapat 4 (33,3%) orang perempuan anggota keluarga responden yang meninggal.

c. Usia Anggota Keluarga yang Meninggal

Tabel 79 Distribusi Responden Menurut Usia Anggota Keluarga Responden yang Meninggal di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Usia Anggota Keluarga Responden yang Meninggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	3 tahun	1	8,3
2	9 tahun	1	8,3
3	10 tahun	1	8,3
4	43 tahun	1	8,3
5	45 tahun	1	8,3
6	47 tahun	1	8,3
7	51 tahun	1	8,3
8	60 tahun	1	8,3
9	85 tahun	1	8,3
10	63 tahun	1	8,3
11	65 tahun	2	16,6
	Total	12	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 12 anggota keluarga responden yang meninggal yaitu pada usia 3 tahun dengan 1 orang, 9 tahun dengan 1 orang, 10 tahun dengan 1 orang, 43 tahun dengan 1 orang, 45 tahun dengan 1 orang, 47 tahun dengan 1 orang, 51 tahun dengan 1 orang, 60 tahun dengan 1 orang, 86 tahun dengan 1 orang 63 tahun dengan 1 orang, dan usia 65 tahun dengan 2 orang anggota keluarga responden yang meninggal.

d. Penyebab Kematian

Tabel 80 Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Penyebab Kematian	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sakit	8	66,7
2	Kecelakaan	1	16,6
3	lainnya	3	25
	Total	12	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 8 orang anggota keluarga responden yang meninggal karena sakit, 1 orang anggota keluarga responden meninggal karena kecelakaan, dan 3 orang anggota keluarga responden yang meninggal karena alasan lain.

14. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 81 Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum

**Utama di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo
Kabupaten Konawe Utara tahun 2017**

No	Sumber Air Minum Utama	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Air ledeng/PDAM	76	76
2.	Sumur bor	2	2
3.	Sumur gali	11	11
4.	Mata air	1	1
5.	Air isi ulang/refill	5	5
6.	Air botol kemasan	2	2
7.	Air permukaan	2	2
8.	Lainnya	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 76 responden menggunakan air ledeng/PDAM dengan presentase 76%, 2 responden menggunakan air dari sumur bor dengan presentase 2%, 11 responden menggunakan air dari sumur gali dengan presentase 11%, 1 responden menggunakan air dari mata air dengan presentase 1%, 5 responden menggunakan air isi ulang/refill dengan presentase 5%, 2 responden menggunakan air botol kemasan dengan presentase 2%, 2 responden menggunakan air dari air permukaan (sungai) dengan presentase 2%, dan lainnya dengan presentase 1%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Tabel 82 Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	91	91
2.	Tidak	9	9
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 91 responden dengan presentase 91% memasak air sebelum diminum dan 9 responden dengan presentase 9% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 83 Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Alasan Tidak Memasak Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak tahu cara melakukannya	3	3
2.	Makan waktu/tidak ada waktu	2	2
4	Air sudah aman	1	1
5	Rasanya tidak menjadi enak	4	4
6	Tidak ditanyakan	90	90
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 3 responden yang mengatakan bahwa tidak tahu cara melakukannya, 2 responden mengatakan bahwa memasak air hanya memakan waktu/tidak ada

waktu, 2 responden mengatakan bahwa air sudah aman, 4 responden mengatakan bahwa jika air dimasak rasanya akan menjadi tidak enak, kemudian 90 responden lainnya tidak ditanyakan.

d. Kepemilikan jamban

Tabel 84 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	92	92
2.	Tidak	8	8
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut apakah memiliki jamban, dari 100 responden terdapat 92 responden dengan presentase 92% memiliki jamban dan 8 responden dengan presentase 8% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 85 Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jenis Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Sendiri dengan septik tank	85	85
2.	Sendiri tanpa septik tank	5	5
3.	Bersama	4	4
4.	Umum (MCK)	5	5
4	Lainya	1	1
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 85 responden memiliki jamban sendiri dengan septik tank dengan presentase 85%, sebanyak 5 responden memiliki jamban sendiri tanpa septik tank dengan presentase 5%, sebanyak 4 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 4%, sebanyak 5 responden menggunakan jamban d WC umum dengan presentase 5%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Tabel 86 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	66	66
2.	Tidak	34	34
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 100 responden terdapat 66 responden dengan presentase 66% memiliki tempat sampah dan 34 responden dengan presentase 34% tidak memiliki tempat sampah.

g. Jenis Tempat Sampah

Tabel 87 Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Jenis Tempah Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	wadah tertutup	2	2
2.	wadah tidak tertutup	27	27
4.	lubang terbuka	12	12
5.	Tempat Terbuka	16	16
6.	Kantong plastic	8	8
6	Dibiarkan berserakan	6	6
7.	Lainnya	1	1
8.	Tidak ditanyakan	28	28
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden memiliki tempat sampah dengan jenis tempat sampah dengan wadah tertutup sebanyak 2 responden dengan presentase 2%, dengan wadah tidak tertutup sebanyak 27 responden dengan presentase 27%, dengan lubang terbuka sebanyak 12 responden dengan presentase 12%, tempat terbuka dengan 16 responden atau 16%, dibiarkan berserakan sebanyak 6 responden atau 6%, lainnya 1 responden atau 1%, dan tidak ditanyakan sebanyak 28 responden.

h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 88 Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Cara Pengelolaan Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Dibuang ke pekarangan	19	19
2.	Dibuang ke kali/sungai	6	6
3.	Dibakar	51	51
4.	Ditanam	21	21
5.	Dibuang ke laut	1	1
6.	Lain-lain	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden terdapat 51 responden atau 51% yang mengelola sampah dengan cara dibakar, 19 responden atau 19% membuang sampah ke pekarangan, 21 responden atau 21% mengubur sampah, 1 rsponden atau 1% membuang sampah ke laut, dan 2 responden atau 2% membuang sampah dengan cara lain.

i. Bahan Bakar Utama Untuk Memasak di Rumah Tangga

Tabel 89 Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Bahan Bakar Utama Untuk Memasak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kayu	23	23
2	Minyak tanah	4	4
3	Gas	57	57
4	Arang	2	2
5	Kayu & gas	12	12
6	Kayu, minyak tanah, gas	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden terdapat 23 atau 23% menggunakan kayu sebagai bahan bakar utama untuk memasak, 4 atau 4% memakai minyak tanah sebagai bahan bakar utama untuk memasak, 57 atau 57% responden memakai gas sebagai bahan bakar utama memasak, 12 responden atau 12% menggunakan kayu & gas sebagai bahan bakar masak, dan terdapat 2 responden atau 2% menggunakan kayu, minyak tanah, dan gas sebagai bahan bakar masak.

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 90 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Kepemilikan SPAL	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	ya	82	82
2.	Tidak	18	18
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 82 responden dengan presentase 82% memiliki SPAL dan 18 responden dengan presentase 18% tidak memiliki SPAL.

15. Observasi Rumah Sehat

a. Luas Bangunan (m²)

Tabel 91 Distribusi Responden Menurut Luas Bangunan (m²) Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Luas Bangunan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	<60 m ²	13	13
2	>60 m ²	81	81
3	Tidak mengetahui luas bangunan	6	6
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Dari tabel diatas, dapat diketahui dari 100 responden, terdapat 13 responden atau 33% yang memiliki luas bangunan <60 m², 81 responden atau 81% memiliki luas bangunan >60 m², dan 6 responden atau 6% tidak mengetahui luas bangunan rumahnya.

b. Lantai

Distribusi responden menurut Kepemilikan Lantai Kedap Air di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 92 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Lantai Kedap Air Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Lantai rumah responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	91	91
2	Tidak	9	9
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 91 responden atau 91% yang memiliki lantai kedap air dan 9 responden atau 9% tidak mempunyai lantai yang kedap air.

c. Dinding

Tabel 93 Distribusi Responden Menurut Dinding Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Dinding rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	64	64
2	Tidak	36	36
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 64 responden atau 64% yang memiliki dinding tertutup rapat dan 36 responden atau 36% tidak memiliki dinding yang tertutup rapat.

d. Langit-langit

Tabel 94 Distribusi Responden Menurut Langit-Langit Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Langit-langit rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	26	26
2	Tidak	74	74
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 26 responden atau 26% yang memiliki langit-langit tertutup rapat dan 74 responden atau 74% yang memiliki langit-langit yang tidak tertutup rapat.

e. Atap

Tabel 95 Distribusi Responden Menurut Atap Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No	Atap rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	82	82
2	Tidak	18	18
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 82 responden atau 82% yang memiliki atap kedap air dan 18 responden atau 18% tidak memiliki atap yang kedap air.

f. Ventilasi

**Tabel 96 Distribusi Responden Menurut Ventilasi Di
Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten
Konawe Utara tahun 2017**

No.	Ventilasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	81	81
2	Tidak	19	19
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 81 responden atau 81% memiliki ventilasi yang memenuhi syarat dan 19 responden atau 19% tidak memiliki ventilasi yang memenuhi syarat.

g. Penggunaan Jendela

**Tabel 97 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela Di
Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten
Konawe Utara tahun 2017**

No.	Penggunaan jendela	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	80	80
2	Tidak	20	20
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 80 responden atau 80% yang membuka jendela pada saat siang hari dan 20 responden atau 20% yang tidak membuka jendela pada siang hari.

h. Ada Kotoran di Sekitar Rumah

Tabel 98 **Distribusi Responden Menurut Ada Kotoran Binatang di Sekitar Rumah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017**

No.	Ada Kotoran Binatang di sekitar Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	32	32
2	Tidak	68	68
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 32 responden atau 32% yang memiliki kotoran binatang di sekitar rumah dan 68 responden atau 68% yang tidak memiliki kotoran binatang disekitar rumah.

16. Observasi Sarana Air Bersih (sumur Gali).

a. Kualitas Fisik Air

Tabel 99 **Distribusi Responden Menurut Kualitas Fisik Air di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017**

No.	Kualitas Fisik Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	33	33
2	Tidak	15	15
3	Tidak ditanya	51	51
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 33 responden atau 33% memiliki kualitas air yang baik, 15 responden

atau 15% memiliki kualitas air kurang baik, dan 51 responden atau 51% tidak ditanya karena tidak memiliki sumur gali.

b. Cincin/bibir Sumur

Tabel 100 Distribusi Responden Menurut Cincin/bibir Sumur di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Cincin/bibir Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	39	39
2	Tidak	9	9
3	Tidak ditanya	52	52
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 39 responden atau 39% yang memiliki cincin/bibir sumur , 9 responden atau 9% tidak memiliki cincin/bibir sumur, dan 52 responden atau 52% tidak ditanya karena tidak memiliki sumur gali.

c. Tinggi Cincin/bibir Sumur

Tabel 101 Distribusi Responden Menurut Tinggi Cincin/bibir Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Tinggi Cincin/bibir Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	32	32
2	Tidak	16	16
3	Tidak ditanya	52	52
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 32 responden atau 32% yang memiliki tinggi cincin/bibir sumur 1m dari lantai, 16 responden atau 16% tidak memiliki tinggi cincin/bibir sumur 1m dari lantai, dan 52 responden atau 52% tidak ditanya karena tidak memiliki sumur gali.

d. Kondisi Cincin/bibir Sumur

Tabel 102 Distribusi Responden Menurut Kondisi Cincin/bibir Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Kondisi Cincin/Bibir Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	35	35
2	Tidak	15	15
3	Tidak ditanya	52	52
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 35 responden atau 35% dengan kondisi cincin/bibir sumur yang baik, 15 responden atau 15% dengan kondisi cincin/bibir sumur yang kurang baik, serta 52 responden atau 52% tidak ditanya karena tidak memiliki sumur gali.

e. Memiliki Lantai Sumur

Tabel 103 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Lantai Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Memiliki Lantai Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	25	25
2	Tidak	23	23
3	Tidak ditanya	52	52
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden terdapat 25 responden atau 25% yang memiliki lantai sumur, 23 responden atau 23% tidak memiliki lantai sumur, dan 52 responden atau 52% tidak ditanya karena tidak memiliki sumur gali.

f. Panjang lantai Sumur

Tabel 104 Distribusi Responden Menurut Panjang Lantai Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Panjang Lantai Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	30	30
2	Tidak	18	18
3	Tidak ditanya	52	52
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 30 responden atau 30% yang memiliki panjang lantai sumur 1m dari cincin/bibir sumur , 18 responden atau 18% yang tidak memiliki panjang lantai sumur 1m dari cincin/bibir sumur, dan 52 resonden atau 52% tidak ditanya karena tidak memiliki sumur gali.

g. Kondisi Lantai Sumur

Tabel 105 Distribusi Responden Menurut Kondisi Lantai Sumur Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Kondisi lantai Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	26	26
2	Tidak	22	22
3	Tidak ditanya	52	52
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 26 responden atau 26% yang memiliki lantai sumur yang kedap air, 22 responden atau 22% yang tidak memiliki lantai sumur yang kedap air, dan 52 responden atau 52% tidak ditanya karena tidak memiliki sumur gali.

h. Jarak Dengan Sumber Pencemar

Tabel 106 Distribusi Responden Menurut Jarak Dengan Sumber Pencemar Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Jarak Dengan Sumber Pencemar	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	38	38
2	Tidak	10	10
3	Tidak ditanya	52	52
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 38 responden atau 38% yang memiliki jarak sumur lebih dari 10m dari sumber pencemar, 10 responden atau 10%

memiliki jarak sumur kurang dari 10m dari sumber pencemar, dan 52 responden atau 52% tidak ditanya karena tidak memiliki sumur gali.

17. Observasi Jamban Keluarga

a. Memiliki Jamban

Tabel 107 Distribusi Responden Menurut Memiliki Jamban Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Memiliki Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	90	90
2	Tidak	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 90 responden atau 93% yang memiliki jamban dan 10 responden atau 10% tidak memiliki jamban.

b. Leher Angsa

Tabel 108 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Jenis Leher Angsa Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Leher Angsa	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	85	85
2	Tidak	15	15
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 85 responden atau 85% yang memiliki jamban

leher angsa dan 15 responden atau 15% yang tidak memiliki jamban leher angsa.

c. Septic Tank

Tabel 109 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Jenis Septic Tank Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Septic Tank	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	90	90
2	Tidak	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 90 responden atau 90% yang memiliki septic tank dan 10 responden atau 10% yang tidak memiliki septic tank.

d. Cemplung

Tabel 110 Distribusi Responden Menurut Jamban Cemplung Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Cemplung	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	14	14
2	Tidak	86	86
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 14 responden atau 14% yang memiliki jamban cemplung dan 86 responden atau 86% yang tidak memiliki jamban cemplung.

e. Jarak Jamban Dengan Sumber Air Bersih

Tabel 111 Distribusi Responden Menurut Jarak Jamban Dengan Sumber Air Bersih Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Jarak Dengan Sumber Air Bersih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	76	76
2	Tidak	24	24
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 76 responden atau 76% yang memiliki jarak jamban lebih dari 10m dari sumber air bersih dan 24 responden atau 24% yang memiliki jarak jamban kurang dari 10m dari sumber air bersih.

18. Observasi Saluran Pembuangan Air Kotor

a. Memiliki Sistem Pembuangan

Tabel 112 Distribusi Responden Menurut Memiliki Sistem Pembuangan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Memiliki Sistem Pembuangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	86	86
2	Tidak	14	14
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 86 responden atau 86% yang memiliki sistem pembuangan air kotor dan 14 responden atau 14% yang tidak memiliki sistem pembuangan air kotor.

b. Sistem Pembuangan

Tabel 113 Distribusi Responden Menurut Sistem Pembuangan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Sistem Pembuangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	49	49
2	Tidak	51	51
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 49 responden atau 49% yang memiliki sistem pembuangan tertutup dan 51 responden atau 51% yang tidak memiliki sistem pembuangan tertutup.

c. Konstruksi Saluran Pembuangan

Tabel 114 Distribusi Responden Menurut Konstruksi Saluran Pembuangan Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Konstruksi Saluran Pembuangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	70	70
2	Tidak	30	30
	Total	100	100

Sumber : Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 70 responden atau 70% yang memiliki kontruksi saluran pembuangan kedap air dan 30 responden atau 30% tidak memiliki kontruksi saluran pembuangan kedap air.

f. Kondisi Saluran

Tabel 115 Distribusi Responden Menurut Kondisi Saluran Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Kondisi Saluran	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	74	74
2	Tidak	26	26
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 74 responden atau 74% memiliki kondisi saluran yang bersih/lancar/tidak tersumbat dan 26 responden atau 26% tidak memiliki kondisi saluran yang bersih/lancar/tidak tersumbat.

g. Jarak Sistem Pembuangan Dengan Sumber Air

Tabel 116 Distribusi Responden Menurut Jarak Dengan Sumber Air Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Jarak Dengan Sumber Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	79	79
2	Tidak	21	21
	Total	100	100

umber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 79 responden atau 79% yang memiliki jarak sistem buangan air kotor >10m dari sumber air bersih dan 21 responden atau 21% memiliki jarak sistem pembuangan air kotor <10m dari sumber air bersih.

19. Observasi Pengelolaan Sampah

a. Memiliki Tempat Sampah

Tabel 117 Distribusi Responden Menurut Memiliki Tempat Sampah Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	55	55
2	Tidak	45	45
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 55 responden atau 55% yang memiliki tempat sampah dan 45 responden atau 45% tidak memiliki tempat sampah.

b. Bahan/konstruksi Tempat sampah

Tabel 118 Distribusi Responden Menurut Bahan/konstruksi Tempat Sampah Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Bahan/konstruksi Tempat Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	10	10
2	Tidak	90	90
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 10 responden atau 10% yang memiliki bahan/konstruksi tempat sampah tertutup dan kedap air dan 90 responden atau 90% yang memiliki bahan/konstruksi tempat sampah yang tidak tertutup dan kedap air.

c. Kondisi Tempat Sampah

Tabel 119 Distribusi Responden Menurut Kondisi Tempat Sampah Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Kondisi Tempat Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	30	30
2	Tidak	70	70
	Total	100	100

umber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 30 responden atau 30% yang memiliki tempat sampah sdengan kondisi bersih dan 70 responden atau 70% yang memiliki tempat sampah dengan kondisi tidak bersih.

20. Observasi Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es.

a. Air Berwarna Keruh/tidak Jernih

Tabel 120 Distribusi Responden Menurut Air Berwarna Keruh/tidak Jernih di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Air berwarna keruh/tidak jernih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	12	12
2	Tidak	88	88
S	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 12 atau 12% yang memiliki air berwarna keruh/tidak jernih dan 88 atau 88% yang tidak memiliki air yang berwarna keruh/tidak jernih.

b. Kotor/mengandung Kotoran, Partikel

Tabel 121 Distribusi Responden Menurut Kotor/mengandung Kotoran, Partikel Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Kotor/mengandung Kotoran, Partikel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	7	7
2	Tidak	93	93
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 7 atau 7% yang memiliki air kotor/mengandung Kotoran, partikel dan 93 atau 93% yang tidak memiliki air kotor/mengandung kotoran, partikel.

c. Air Berwarna Kuning/hijau

Tabel 122 Distribusi Responden Menurut Air Berwarna Kuning/hijau Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Air Berwarna Kuning/hijau	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	5	5
2	Tidak	95	95
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 5 responden atau 5% yang memiliki air berwarna kuning/hijau dan 95 responden atau 95% tidak memiliki air berwarna kuning/hijau.

d. Berbau

Tabel 123 Distribusi Responden Menurut Air Berbau Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Berbau	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	4	4
2	Tidak	96	96
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 4 responden atau 4% yang memiliki air berbau dan 96 responden atau 96% tidak memiliki air yang berbau.

e. Berasa Tidak Enak

Tabel 124 Distribusi Responden Menurut Air Berasa Tidak Enak Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Berasa tidak Enak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	6	6
2	Tidak	94	94
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 6 responden atau 6% yang memiliki air dengan rasa tidak enak dan 94 responden atau 94% yang tidak memiliki air yang tidak berasa enak.

f. Air Asin/payau

Tabel 125 Distribusi Responden Menurut Air Asin/payau Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Air Asin/payau	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	8	8
2	Tidak	92	92
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 8 responden atau 8% yang memiliki air dengan rasa asin/payau dan 92 responden atau 92% yang tidak memiliki air asin/payau.

g. Licin

Tabel 126 Distribusi Responden Menurut Air Licin Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Licin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	15	15
2	Tidak	85	85
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 15 responden atau 15% memiliki air yang licin dan 85 responden atau 85% tidak memiliki air licin.

h. Air jernih/ tidak Keruh

Tabel 127 Distribusi Responden Menurut Air Jernih/tidak Keruh Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Air Jernih/tidak Keruh	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	90	90
2	Tidak	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 90 responden atau 90% memiliki air jernih/tidak keruh dan 10 responden atau 10% yang memiliki air tidak jernih/keruh

i. Air Bersih/Tidak Kotor

Tabel 128 Distribusi Menurut Air Bersih/Tidak Kotor Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Air Bersih/tidak Kotor	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	95	95
2	Tidak	5	5
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 95 atau 95% yang memiliki air bersih/tidak kotor dan 5 atau 5% yang tidak memiliki air bersih/tidak kotor.

j. Tidak Berbau

Tabel 129 Distribusi Responden Menurut Tidak Berbau Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Tidak Berbau	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	96	96
2	Tidak	4	4
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 100 responden yang memiliki air yang tidak berbau.

k. Berasa Enak

Tabel 130 Distribusi Responden Menurut Air Berasa Enak Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Berasa Enak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	94	94
2	Tidak	6	6
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 94 atau 94% yang memiliki air berasa enak dan 6 responden atau 6% memiliki air tidak berasa enak.

l. Air Tidak Asin

Tabel 131 Distribusi Responden Menurut Air Tidak Asin Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Air Tidak Asin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	92	92
2	Tidak	8	8
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92% yang memiliki air yang tidak asin dan 8 responden atau 8% memiliki air yang asin.

m. Tidak Licin

Tabel 132 Distribusi Responden Menurut Air Tidak Licin Di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017

No.	Tidak Licin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	99	99
2	Tidak	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer (Februari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 99 atau 99% yang memiliki kualitas air yang tidak licin dan 1 atau 1% yang memiliki kualitas air yang licin.

B. Pembahasan

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Lembo

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan ± 1 minggu maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari 4 Dusun. Jumlah penduduk berdasarkan data dari profil Kelurahan Lembo menyebutkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 891 jiwa dengan 211 Kepala Keluarga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data keluarga, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Karakteristik Responden

Masyarakat Kelurahan Lembo seluruhnya beragama Islam dengan suku mayoritas adalah Tolaki. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah Petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000 hingga 1.500.000-/bulan.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (Primer) diperoleh sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, yaitu 75 responden atau 75%. Sedangkan laki-laki yaitu 25 responden atau 25%. Umumnya masyarakat Kelurahan Lembo memiliki tingkat pendidikan yang sudah cukup baik, terbukti dari 100 orang warga yang

menjadi responden, terdapat 1% warga yang pra-sekolah atau sekitar 7 jiwa, 26% tamat SD atau sekitar 26 jiwa, 32% tamat SMP atau sekitar 32 jiwa, 22% tamat SMA atau sekitar 24 jiwa, dan 11% tamat universitas atau 11 jiwa. Dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo mempunyai tingkat pengetahuan yang sudah cukup baik.

b. Data Keluarga

Berdasarkan hasil pengambilan data primer yang dilakukan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo, terdapat 55 Kepala keluarga yang mempunyai anggota keluarga sebanyak < 5 orang (55%) dan 45 Kepala Keluarga yang mempunyai anggota keluarga sebanyak 5-10 orang (45%).

c. Data Kesehatan Lingkungan

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, mencuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo menggunakan sarana sumber air bersih dari air ledeng/PDAM sebanyak 76 kepala keluarga.

Air limbah adalah air kotor atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.

- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk serangga lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan kepemilikan SPAL menunjukkan bahwa sekitar 82 rumah tangga atau sekitar 82% yang sudah memiliki SPAL dan sebanyak 18 rumah tangga atau 18% yang tidak memiliki SPAL.

Pembuangan kotoran (feces dan urina) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus—agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) Closet (lubang tempat feses masuk)
- 5) Pit (sumur penampungan feses – septic tank)

Data kepemilikan jamban masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 yaitu sebanyak 92 rumah tangga atau berkisar 92% telah memiliki jamban khusus keluarga, dan sebagian masyarakat tidak memiliki jamban khusus keluarga yaitu sebanyak 8 rumah tangga atau 8%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis jamban yang digunakan masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo yaitu leher angsa sebanyak 83 rumah tangga atau 83%, sebanyak 10 rumah tangga atau 10% memiliki jenis jamban cemplung dan sebanyak 7 rumah tangga atau 7% menggunakan septic tank.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Sebanyak 51 responden atau 51% masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo dalam menangani sampah adalah dengan membakar sampah tersebut, sebanyak 6 rumah tangga atau 6% membuang sampah ke kali atau sungai, sebanyak 19 rumah tangga atau 19% membuang sampah di pekarangan rumah, 21 rumah tangga atau 21% membuang sampah dengan cara ditanam, dan 3 rumah tangga atau 3% membuang sampah ke laut.

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang cukup memperhatikan pola hidup yang baik.

Penggunaan air bersih di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo masuk dalam kategori cukup baik karena seluruh masyarakat Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo telah menggunakan air bersih yaitu 98 rumah tangga telah menggunakan air bersih dan hanya 2 rumah tangga yang tidak menggunakan air bersih.

e. Gizi Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan pendataan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Tahun 2017 di dapatkan bahwa 95% responden menggunakan garam beryodium dengan jenis curah/kasar dimana 59% responden memperoleh/membeli garam di warung. Sebagian besar responden (7% menggunakan garam dengan cara dicampur dengan bahan makanan saat di masak.

2. Analisis Masalah

a. Identifikasi masalah

Masalah utama di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo tahun 2017

Masalah	Faktor			
	Lingkungan	Perilaku	Pelayanan Kesehatan	Kependudukan
Pembuangan	- Tidak	- Masih	- Tidak	

n sampah	<p>adanya lahan pembuangan sampah yang memenuhi syarat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kepemilikan TPS pribadi - Halaman belakang rumah dijadikan lahan pembuangan sampah 	<p>menggabungkan antara sampah organik & sampah nonorganik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terkadang masih menumpuk sampah 	<p>adanya pelatihan/ sosialisasi mengenai pengolahan sampah</p>	
Saluran Pembuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak 	

n Air Limbah (SPAL)	kurangnya SPAL yang memenuhi syarat	masyarakat yang membuang air limbah di sungai	adanya pelatihan/sosialisasi mengenai pengolahan sampah	
Ketersediaan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan air bersih pada saat hujan - Sumurgalian ada yang keruh 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya alat penjernih air - Kurangnya pengetahuan mengenai penjernihan air 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya pelatihan/sosialisasi mengenai solusi air bersih 	
Perilaku merokok & ISPA	-	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya warga yang masih memiliki perilaku merokok 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya sosialisasi mengenai bahaya merokok atau ISPA 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok 		
Penyakit maag		<ul style="list-style-type: none"> - Pola makan warga setempat yang tidak beraturan - 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya sosialisasi mengenai manfaat sarapan pagi 	
Penyakit diare	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya lingkungan yang dijadikan tempat pembuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya perilaku menumpuk sampah sehingga dapat menjadi 		

	sampah	sumber		
	sehingga	bakteri		
	dapat	penyebab		
	menjadi	diare		
	penyebab	-		
	penyakit			
	diare			

b. Prioritas masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *MCUA (Multiple Criteria Utility Assessment Metode)*. Metode *USG* digunakan apabila pelaksana belum terlalu siap dalam penyediaan sumber daya, serta pelaksana program atau kegiatan menginginkan masalah yang diselesaikan adalah masalah yang ada di masyarakat. *MCUA* adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk membantu tim dalam mengambil keputusan atas beberapa alternatif.

Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam menentukan alternatif penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, kami menggunakan metode *CARL* ((*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*), dengan memberikan skor pada tiap alternatif penyelesaian masalah dari 1-5 dimana 1 berarti kecil dan 5 berarti besar atau harus diprioritaskan.

Ada 4 komponen penilaian dalam metode *CARL* ini yang merupakan cara pandang dalam menilai alternatif penyelesaian masalah, yaitu:

- 1) *Capability*; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
- 2) *Accesibility*; kemudahan untuk dilaksanakan
- 3) *Readness*; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
- 4) *Leverage*; seberapa besar pengaruh dengan yang lain

Adapun alternatif penyelesaian masalah yang kami usulkan yaitu :

1) SPAL

Tabel 141 Matriks CARL Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan SPAL di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo tahun 2017

No	Alternatif Penyelesaian Masalah	C	A	R	L	Total	Ranking
1	Pembuatan SPAL percontohan yang memenuhi syarat	4	3	5	5	300	I
2	Penyuluhan mengenai SPAL yang memenuhi syarat	4	3	3	4	144	II

Ket :

5 = Sangat Tinggi

4 = Tinggi

3 = Sedang

2 = Rendah

1 = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dengan pemberian skor pada beberapa alternative pemecahan masalah mengenai SPAL maka prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo ialah pembuatan SPAL percontohan yang memenuhi syarat. Pembuatan SPAL ini bersifat intervensi fisik yang bertujuan untuk memberikan percontohan mengenai bagaimana membangun SPAL yang memenuhi syarat.

2) Pembuangan Sampah

Tabel 142 Matriks CARL Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan Mengenai Sampah di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo tahun 2017

No	Alternatif Penyelesaian Masalah	C	A	R	L	Total	Ranking
1	Penyuluhan mengenai keterkaitan sampah dan penyakit	5	5	5	5	625	I
2	Pemerintah mengupayakan penyediaan lahan TPA	3	3	3	2	144	II

Ket :

5 = Sangat Tinggi

4 = Tinggi

3 = Sedang

2 = Rendah

1 = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dengan pemberian skor pada beberapa alternative pemecahan masalah mengenai pembuangan sampah maka prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo adalah penyuluhan mengenai keterkaitan antara masalah pembuangan sampah dengan timbulnya penyakit di masyarakat. Penyuluhan kesehatan ini bersifat non fisik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo

3) Perilaku Merokok & ISPA

Tabel 143 Matriks CARL Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan Perilaku Merokok & ISPA di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo tahun 2017

No	Alternatif Penyelesaian Masalah	C	A	R	L	Total	Ranking
1	Penyuluhan mengenai hubungan perilaku merokok dengan timbulnya ISPA	5	5	5	5	625	I
2	Penyediaan ruangan khusus merokok di rumah sebagai percontohan	3	3	4	2	72	II

Ket :

5 = Sangat Tinggi

4 = Tinggi

3 = Sedang

2 = Rendah

1 = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dengan pemberian skor pada beberapa alternative pemecahan masalah mengenai perilaku merokok & ISPA maka prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo ialah penyuluhan mengenai hubungan perilaku merokok dengan timbulnya ISPA. Penyuluhan kesehatan ini bersifat non fisik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo dan dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit ISPA yang menular.

Berdasarkan metode CARL yang digunakan di atas, maka yang menjadi prioritas alternatif pemecahan masalah adalah :

- 1) Pembuatan SPAL percontohan yang memenuhi syarat.
- 2) Penyuluhan mengenai keterkaitan sampah dan penyakit.
- 3) Penyuluhan mengenai hubungan perilaku merokok dengan timbulnya ISPA.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pendataan dan analisis dalam pelaksanaan kegiatan PBL I di Kelurahan Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kelurahan Lembo adalah salah satu wilayah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, yang masyarakatnya sudah mulai mengarah ke masyarakat madya, kendati demikian masyarakat di Kelurahan Lembo masih memiliki sistem kekerabatan yang baik.
2. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, tingkat pendidikan yang sudah cukup baik, dan sebagian besar masyarakatnya belum memiliki kesadaran hidup sehat yang baik.
3. Berdasarkan data primer dan data sekunder yang terkumpul, dapat diketahui jika permasalahan kesehatan di Kelurahan Lembo ialah pada kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, kepemilikan SPAL dan Tempat Sampah yang belum memenuhi syarat, serta belum terealisasinya alat penjernihan air.
4. Dalam mengakses pelayanan kesehatan masyarakat Kelurahan Lembo sudah memiliki 1 puskesmas yang menjadi tujuan pertama masyarakat Kelurahan Lembo jika ada yang sakit, 1 posyandu yang hanya digunakan setiap tanggal 16, dan 1 pustu yang menurut data dari responden belum

terlalu aktif pemakainnya. Untuk mencapai akses sarana utama pelayanan kesehatan, masyarakat di Kelurahan Lembo rata-rata menggunakan kendaraan pribadi.

5. Berdasarkan data primer masalah yang paling menonjol adalah mengenai masalah kepemilikan SPAL dan TPS yang tidak memenuhi syarat, kejernihan air yang masih sering keruh setelah huajn, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam hal merokok dalam rumah, sarapan sebelum beraktifitas, serta masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai letak hubungan kepemilikan SPAL dan TPS yang tidak memenuhi syarat dengan pola terjadinya penyakit. Akan tetapi, yang menjadi prioritas masalah kesehatan yang disepakati bersama dengan masyarakat Kelurahan Lembo yaitu masalah kepemilikan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang memenuhi syarat, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam hal merokok dalam rumah, serta masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai letak hubungan kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi syarat dengan pola terjadinya penyakit.
6. Prioritas program yang direncanakan bersama dengan masyarakat Kelurahan Lembo yaitu pembuatan 1 SPAL percontohan di masing-masing dusun sebagai bentuk intervensi fisik, penyuluhan tentang hubungan perilaku merokok dalam rumah dengan pola kejadian penyakit

ISPA, serta penyuluhan tentang hubungan kepemilikan SPAL dan TPS yang tidak memenuhi syarat dengan pola terjadinya penyakit menular sebagai intervensi non-fisik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat kami sampaikan dari pelaksanaan kegiatan PBL I melalui laporan ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

- a. Agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Kelurahan Lembo untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan yang lengkap, seperti penyediaan TPS, TPA, dan truk pengangkut sampah.
- b. Kelurahan merupakan pusat madani masyarakat apabila dikembangkan dengan baik. Olehnya itu pemerintah agar lebih bijak dalam membantu masyarakat Kelurahan Lembo khususnya baik berupa dukungan moral maupun materi sesuai dengan apa kebutuhan di Kelurahan.

2. Bagi masyarakat Kelurahan Lembo

Pada dasarnya setiap ide, masukan, dan intervensi yang kami lakukan hanyalah sebagai motivasi. Tujuan yang kami maksud adalah membantu masyarakat menjadi mandiri dan mampu untuk hidup sehat, sehingga keberhasilan kegiatan ini dan yang selanjutnya kembali pada masing-masing masyarakat. Hendaknya semangat untuk hidup sehat dapat dibangun, dipelihara, dipertahankan, dan juga dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dainur. 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika : Jakarta
- Daud, Anwar. 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. LEPHAS: Makassar
- Hasan, W. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah-Teori Blum*. Universitas Sumatera Utara.
- Iqbal. M, Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Terori dan Aplikasi*. PT.Salemba Medika: Jakarta
- Lisnawaty. 2016. *Perencanaan Dan Evaluasi Kesehatan*. FKM-UHO. Kendari
- Tosepu, Ramadhan. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. CV Bintang : Surabaya.
- Pedoman Pelaksanaan PBL I. 2017. FKM-UHO. Kendari.
- _____. 2017. *Profil Kelurahan Lembo*. Pemerintah Kelurahan Lembo : Kelurahan Lembo